

**SKRIPSI**

**KONSEP KELUARGA SAKINAH PADA PASANGAN YANG  
TIDAK MEMILIKI KETURUNAN DI DESA MALIMPUNG  
KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



**OLEH:**

**MUSDALIFAH  
NIM: 16.3200.069**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/ 1445 H**

**SKRIPSI**

**KONSEP KELUARGA SAKINAH PADA PASANGAN YANG  
TIDAK MEMILIKI KETURUNAN DI DESA MALIMPUNG  
KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**MUSDALIFAH  
NIM : 16.3200.069**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**2023 M/1445 H**

**KONSEP KELUARGA SAKINAH PADA PASANGAN YANG TIDAK  
MEMLIKI KETURUNAN DI DESA MALIMPUNG KECAMATAN  
PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**MUSDALIFAH  
NIM. 16.3200.069**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/ 1445 H**

## PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Konsep Keluarga Sakinah Pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Musdalifah

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.069

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-495 /In.39.7/PP.00.7/02/2020

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

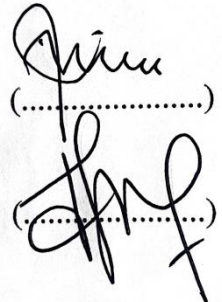
Disahkan Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj.St. Aminah Aziz, M.Pd. (.....)

NIP : 196012311998032001

Pembimbing Pendamping : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (.....)

NIP : 198109072009012005



Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
**Dr. A. Nurkidam, M.Hum.**  
NIP. 196412311 99203 1 045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Konsep Keluarga Sakinah Pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Musdalifah

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.069

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-495 /In.39.7/PP.00.7/02/2020

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj.St. Aminah Aziz, M.Pd	(Ketua)	(.....)
Dr. Nurhikmah, M.Sos.I	(Sekretaris)	(.....)
H. Muh.Iqbal Hasanuddin, M.Ag	(Anggota)	(.....)
Nur.Afiah, M.A	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 196412311 99203 1 045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ عِوَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى  
آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di aspek kehidupan.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua Ibunda Nurhaeda dan Ayahanda Labunru tercinta dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi dan nasehat serta arahan Bapak dan Ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta Dosen Penasehat Akademik aatas pengabdian beliau sehingga tercapainya suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Emilia Mustari, M. Psi. sebagai ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama berada di IAIN Parepare.
4. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah melayani dan memudahkan penulis dalam mencari referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.
5. Seluruh pegawai staf yang bekerja pada lembaga IAIN Parepare yang telah membantu dalam penyelesaian studi penulis.
6. Kepala Desa Malimpung bapak Muhammad Sahrir Tappa, beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menjalankan penelitian di Desa Malimpung.
7. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 serta Sahabat saya dalam membantu penulisan skripsi ini dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Juli 2023

Penulis



**MUSDALIFAH**  
**NIM 16.3200.069**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musdalifah  
NIM : 16.3200.069  
Tempat/tanggal lahir : Malimpung, 07 Oktober 1998  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Konsep Keluarga Sakinah Pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil dari karya diri sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 13 Juli 2023

Penulis



**MUSDALIFAH**  
**16.3200.069**



## ABSTRAK

**Musdalifah.** *Konsep Keluarga Sakinah Pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan Di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.* (dibimbing oleh Ibu Hj. St. Aminah dan Ibu Nurhikmah).

Membentuk keluarga sakinah pada dasarnya adalah kesadaran dari pasangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang konsep keluarga sakinah pada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang secara spesifik tercermin dalam dua rumusan masalah, yaitu Bagaimana pasangan yang tidak memiliki keturunan memahami konsep keluarga sakinah di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dan Bagaimana upaya pasangan yang tidak memiliki keturunan di Desa Malimpung dalam membentuk Keluarga Sakinah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dan dokumentasi terhadap tujuh pasangan yang di Desa Malimpung, yang analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Adapun teori yang digunakan yaitu teori struktural fungsional dan teori komunikasi keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap pasangan menganggap bahwa anak memiliki nilai sangat penting dalam keluarga, karena anak juga harapan setiap pasangan dalam keluarga. Pasangan suami istri yang belum memiliki anak memahami konsep keluarga sakinah yaitu keluarga yang mampu menjaga keharmonisan keluarga, tentram, nyaman, hidup rukun dengan keluarga, saling berkomunikasi, menjalankan ajaran agama, saling mengerti, dan memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing. Upaya pembentukan keluarga sakinah yaitu a. Mewujudkan harmonisasi hubungan antara keluarga seperti: saling pengertian, Saling menerima kenyataan, Saling melakukan penyesuaian diri, memupuk rasa cinta, Melaksanakan asas musyawarah, Suka memaafkan, Berperan serta untuk mewujudkan bersama. b. Membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan dan c. Membina kehidupan beragama dalam keluarga.

Kata Kunci : Konsep, Keluarga Sakinah, Pasangan yang tidak memiliki keturunan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	9
C. Tinjauan Konseptual .....	14
D. Kerangka Pikir .....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38

C. Fokus Penelitian .....	39
D. Jenis dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	41
G. Uji Keabsahan Data .....	43
BAB IV .....	45
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Pasangan yang tidak memiliki keturunan memahami konsep keluarga sakinah di Desa Malimpung Kecamatan patampanua kabupaten Pinrang .....	45
2. Upaya pasangan yang tidak memiliki keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dalam membentuk keluarga sakinah .....	51
B. Pembahasan .....	58
BAB V PENUTUP .....	61
A. Simpulan .....	61
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

## DAFTAR GAMBAR

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Bagan Kerangka Pikir	37

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Parepare
2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
4	Pedoman Wawancara
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Dokumentasi
7	Biografi Penulis

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Konsep keluarga sakinah pada dasarnya adalah kesadaran dari pasangan, terlebih jika pasangan itu tidak memiliki keturunan. Perkawinan dalam agama Islam dipandang sebagai sesuatu yang suci dan mulia. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa.<sup>1</sup> Pengertian lain menjelaskan bahwa pernikahan adalah suatu ikatan yang menghalalkan pasangan suami istri untuk melakukan hubungan badan sesuai peraturan yang diwajibkan oleh Islam.<sup>2</sup>

Kompilasi hukum Islam menyebutkan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Allah telah menciptakan lelaki dan perempuan sehingga mereka dapat berhubungan satu sama lain, sehingga mencintai, menghasilkan keturunan serta hidup dalam kedamaian, hal tersebut sesuai dengan perintah Allah SWT QS. Ar-Rum/30:21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Terjemahannya :

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008), h. 298.

<sup>2</sup>Agoes Dar, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta, Grasindo Press Utama, 2003), h. 154.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 589.

Berdasarkan ayat tersebut di atas jelas bahwa yang dimaksud dengan lafadz “*taskunu*” yang terambil dari kata “*sakana*” adalah diam, tenang setelah sebelumnya goncang. Juga terdapat lafadz *mawaddah* yang berarti cinta dan *warahmah* yang berarti kasih sayang.<sup>4</sup>

Kata “Sakinah” terambil dari akar kata yang terdiri atas huruf *sin*, *kaf*, dan *nun*, yang mengandung makna “ketenangan”. Berbagai bentuk kata yang terdiri atas ketiga huruf tersebut, semuanya berdasarkan pada makna di atas. Dalam bahasa Arab, kata “sakinah” di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang. Salah satu tujuan orang berumah tangga adalah untuk mendapatkan Sakinah atau ketenangan dan ketentraman tersebut.<sup>5</sup>

Sebuah keluarga dinamai dengan “*sakana*” karena dia merupakan tempat untuk memperoleh ketenangan setelah sebelumnya si penghuni sibuk keluar rumah. Perkawinan melahirkan ketenangan batin, setiap manusia dilengkapi oleh Allah dengan jenis kelamin, yang tidak dapat berfungsi secara sempurna jika ia berdiri sendiri. Kesempurnaan eksistensi makhluk hanya dapat tercapai dengan bergabungnya masing-masing pasangan dengan pasangannya. Allah telah menciptakan dalam diri setiap makhluk dorongan untuk menyatu dengan pasangannya apabila masing-masing ingin mempertahankan eksistensi jenisnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, damai, tentram dan memuaskan hati. Keluarga sakinah ini merupakan pilar pembentukan masyarakat ideal yang dapat melahirkan keturunan yang shalih dan shalihah, di dalamnya, kita akan menemukan kehangatan, kasih sayang, kebahagiaan, dan ketenangan yang dirasakan oleh seluruh anggota keluarga. Membangun rumah tangga yang Islami memerlukan kerja keras dari seluruh anggota keluarga, yang dikomandani oleh suami dan istri sebagai pemimpin di dalam rumah tangga.

---

<sup>4</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati, 2004), Jilid II, h. 35.

<sup>5</sup>Mashuri Kartubi, *Baiti Jannati Memasuki Pintu-pintu Surga dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Al Ghazali Center, 2007), h. 83,92.

Islam memperkuat konsep keluarga ini dengan menentukan peranan lelaki dan perempuan sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat berbuat sesuai dengan batas kemampuannya. Lelaki yang sifatnya agresif, diwajibkan menjalankan fungsi-fungsi yang disebut nafkah kehidupan, perlindungan, berhubungan dengan masalah-masalah dunia luar, dan menjadi pemimpin dalam keluarga itu. Sedangkan perempuan dipercayakan untuk mengasuh dan mendidik anak, menata rumah dan menciptakan suasana yang penuh kasih sayang dalam rumah tangganya.<sup>6</sup>

Setelah terjadinya pernikahan pasangan suami istri yang menginginkan keturunan tapi dalam perjalanan mereka belum mampu menganugerahkan seorang anak seperti pasangan lain. Bahkan terkadang untuk memenuhi keinginan mereka melakukan adopsi anak dan menjalankan program bayi tabung. Namun terkadang kemampuan itu juga tidak berhasil dilakukan. Hal ini terkadang memicu konflik internal awal yang menyebabkan masalah besar. Maka timbul masalah yang baru dalam rumah tangga seperti banyak terjadi perselingkuhan, poligami dan perceraian.

Pasangan yang tidak kunjung memiliki anak akan mendapat kritikan sosial dari masyarakat yang berorientasi pada anak. Maka dari itu akan menimbulkan masalah baru hingga pasangan enggan berbaur dengan masyarakat. Merasa beban yang dihadapi ketika mendengar berbagai coloteh dari masyarakat dan menimbulkan masalah yang lain antara suami dan istri seperti konflik dan ketegangan dalam rumah tangga berkepanjangan.

Kehadiran anak dalam rumah tangga merupakan sesuatu yang diharapkan oleh semua keluarga. Dengan hadirnya anak dilingkungannya akan dirasa bisa melengkapi kebahagiaan oleh setiap pasangan suami istri, namun hal ini berbalik manakala salah satu pihak dalam keluarga tidak mampu memberikan keturunan. Hal ini tentu saja menimbulkan keresahan yang sangat beralasan karena kebanyakan manusia yang normal merasa gelisah, apabila tidak menghasilkan keturunan. Rumah tangga akan terasa sepi, hidup tidak bergairah, karena pada umumnya orang rela bekerja keras

---

<sup>6</sup>Mashuri Kartubi, *Baiti Jannati Memasuki Pintu-pintu Surga dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Al Ghazali Center, 2007), h. 37.



untuk keluarga dan anak cucunya. Sebagai akibatnya, bisa saja terjadi masing-masing suami istri mendambakan kasih sayang dari pihak luar yang tidak boleh terjadi dalam suatu rumah tangga.<sup>7</sup>

Tujuan pernikahan adalah untuk memenuhi kebutuhan biologis yang mendasar untuk berkembang biak. Anak-anak merupakan pernyataan dari rasa keibuan dan kebapaan. Islam memperhatikan tersedianya lingkungan yang sehat dan nyaman untuk membesarkan anak keturunan. Melahirkan anak dan mengabaikannya merupakan suatu jenis kejahatan atau kriminal terhadap masyarakat, terhadap anak-anak itu sendiri dan terhadap kedua orang tuanya. Pernikahan adalah suatu akad atau perikatan untuk menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan, dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Maka untuk mewujudkan semua itu harus melaksanakan pernikahan agar mendapat ridhai Allah SWT. Pernikahan sebagai sesuatu yang sangat diinginkan oleh semua manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Untuk membina rumah tangga yang bahagia, suami istri dituntut untuk saling membuka diri saling mengenal pribadi masing-masing. Menikah dan menjalin kehidupan pernikahan tentunya memiliki keinginan yang sama yaitu ingin memiliki rumah tangga yang bahagia dan harmonis karena pernikahan dapat menjadikan hidup seseorang menjadi lebih bahagia.

Fakta dari lapangan juga menunjukkan hal yang lain bahwa tidak semua pasangan suami istri yang belum memiliki anak berujung pada poligami, perselingkuhan dan perceraian. Melainkan tetap harmonis dan akur dalam menjalankan rumah tangga. Untuk menjaga keutuhan dalam rumah tangga tidak begitu mudah mencapai melihat kondisi seperti ini maka perlu langkah-langkah atau cara untuk keberhasilan menjadi rumah tangga harmonis.

---

<sup>7</sup>M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, Jakarta: Siraja Prenada Media Group, 2006), h, 17.

<sup>9</sup>JR dan MA, *Pasangan yang tidak memiliki keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*, Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung

“Saya dan suami saya memang sampai sekarang belum di beri keturunan oleh Allah SWT. Tetapi saya harus sabar dan berdoa dan sepenuhnya percaya kepada Allah SWT. Dan jika Allah menakdirkan saya dan suami memang tidak memiliki keturunan kami tetap menerima takdir dari Allah, karena Allah lebih tau mana yang terbaik buat hambanya. Maka dari itu dalam menjalani hubungan rumah tangga kita harus saling mengerti, saling memahami dan saling percaya satu sama lain”.<sup>9</sup>

Berdasarkan fenomena di atas, inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Konsep Keluarga Sakinah pada Pasangan Suami Istri yang tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pasangan yang tidak memiliki keturunan memahami konsep keluarga sakinah di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana upaya pasangan yang tidak memiliki keturunan di Desa Malimpung dalam membentuk Keluarga Sakinah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan tentang pasangan yang tidak memiliki anak dalam memahami konsep keluarga sakinah.
2. Untuk mendiskripsikan tentang upaya pasangan yang tidak memiliki keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambahkan informasi

tentang bagaimana membentuk keluarga sakinah pada pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan.

## 2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penerapan konsep keluarga sakinah pada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dapat diterapkan dengan cara yang tepat agar terciptanya keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan keutuhan yang Maha Esa.

## 3. Kegunaan Akademik

Untuk memberikan informasi bagi siapa saja yang berkepentingan terhadap pendidikan Islam, terutama makna keluarga sakinah sebagai salah satu sarana pendidikan Islam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Terdahulu**

Dalam penelitian ini membahas tentang Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Suami Istri yang tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Setelah membaca beberapa skripsi, penulis menemukan judul yang hampir sama yang telah diteliti.

1. Penelitian oleh Khoirul Anam mahasiswa IAIN Salatiga membahas mengenai “Keluarga Sakinah dan Dzikir “(Studi Atas Peran Majelis Dzikir Al-Khidmat dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Kabupaten Semarang)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa keluarga sakinah merupakan suatu hal yang didambakan oleh setiap orang yang sudah berumah tangga supaya menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Banyak persoalan yang muncul dalam keluarga yaitu kurang terpenuhinya faktor ekonomi, kurangnya pemahaman tentang agama sehingga mudah marah dan hatinya tidak tenang. Dari faktor tersebut akan berdampak pada ketidak harmonisan keluarga, Karena tujuan dari suatu pernikahan adalah untuk mewujudkan keluarga keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Salah satu upaya untuk mengatasi ketidak tenang jiwa yaitu memperbanyak berdzikir dan mendekati diri kepada Allah SWT.<sup>8</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang keluarga sakinah dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada proses penelitian dimana skripsi Khoirul Anam meneliti tentang keluarga sakinah dan dzikir sedangkan peneliti ini membahas tentang keluarga sakinah pada pasangan yang tidak memiliki keturunan.

---

<sup>8</sup>Khoirul Anam “*Keluarga Sakinah dan Dzikir (Studi Atas Peran Majelis Dzikir Al-Khidmat dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Kabupaten Semarang)*”.(Skripsi Sarjana IAIN Salatiga, 2015), h.6.

2. Penelitian oleh Bobby Rahman mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengenai “Strategi Dakwah Majelis Az-Zikra dalam Menciptakan Keluarga Sakinah di Depok”. Penelitian ini menjelaskan bahwa keluarga merupakan sebuah unit sosial terkecil dalam sebuah pemerintahan. Namun, ia memiliki peran yang sangat sentral dalam membangun sebuah negara yang sangat maju. Karena dari sebuah keluarga yang bahagialah akan dilahirkan manusia unggulan yang dibutuhkan sebuah negara. Kesadaran ini sepertinya belum direspon secara baik oleh pemerintah, terbukti dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan yang kurang mengarah kepada pembentukan keluarga yang bahagia. Disinilah yang menyebabkan timbulnya lembaga-lembaga yang berdiri untuk membenahi hal tersebut, walaupun mereka bekerja secara sosial. Lembaga Titian Keluarga Sakinah yang merupakan sebuah lembaga yang bernaung dibawah yayasan az-Zikra.<sup>9</sup>Persamaan dari penelitian ini dan penulis yaitu sama-sama membahas tentang keluarga sakinah, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif, namun yang membedakan adalah penelitian ini fokus pada pokok permasalahan yang dikaji kerana penelitian ini menitik beratkan pada titian keluarga sakinah Majelis Az-Zikrah. Sedangkan penulis hanya fokus pada pasangan keluarga yang tidak memiliki keturunan.
3. Peneliti oleh Qois Dzulfaqqor mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengenai Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Penelitian ini menjelaskan bahwa Penyuluh Agama Islam memegang peran untuk menyampaikan pesan pembangunan dengan pendekatan dan bahasa agama. Penyuluh agama Islam memiliki tugas untuk menyampaikan pesan yang terdapat pada program kepada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mewujudkan keluarga sakinah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh dengan cara observasi,

---

<sup>9</sup>Bobby Rahman, “*Strategi Dakwah Majelis Az-Zikra dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*”. (Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.7.

wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya faktor yang menjadi penghambat kegiatan penyuluh yaitu kurangnya Penyuluh Agama Islam yaitu tersertifikasi, anggaran kegiatan, fasilitas yang kurang memadai, perizinan mengikuti kegiatan bimbingan perkawinan dan buku pedoman khusus untuk penyuluh agama Islam yang kurang memadai.<sup>10</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan penulis terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif dan fokus pada membahas tentang keluarga sakinah, namun yang membedakan adalah proses penelitian dimana skripsi Qois Dzulfaqqor meneliti tentang penyuluh agama islam dalam mewujudkan keluarga sakinah, sedangkan penelitian ini meneliti tentang konsep keluarga sakinah pada pasangan yang tidak memiliki keturunan.

## **B. Tinjauan Teoretis**

### **1. Teori Komunikasi Keluarga**

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan ini di manapun dan kapanpun, termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga pun menjadi dambaan setiap orang.

Komunikasi yang terjadi antara suami dengan istri di dalam sebuah keluarga termasuk ke dalam komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.

Kalvin dan Brommel memberikan makna komunikasi (komunikasi keluarga) sebagai suatu proses simbolik, transaksional untuk menciptakan dan mengungkapkan pengertian dalam keluarga.<sup>11</sup> Komunikasi dalam keluarga lebih banyak komunikasi antarpribadi. Relasi antarpribadi dalam setiap keluarga menunjukkan sifat-sifat yang kompleks. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau kelompok kecil

---

<sup>10</sup>Qois Dzulfaqqor, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur*". (Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.6.

<sup>11</sup>Arwani, *Komunikasi dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2003), hal 4.

orang dengan berbagai efek dan umpan balik. Setiap komponen harus dipandang dan dijelaskan sebagai bagian yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi.

Tujuan komunikasi dalam interaksi keluarga ditinjau dari kepentingan orang tua adalah untuk memberikan informasi, nasihat, dan mendidik. Istri berkomunikasi dengan suami adalah untuk mendapatkan saran, nasihat, masukan atau dalam memberikan respon dari pertanyaan suami. Komunikasi antar anggota keluarga dilakukan untuk terjadinya keharmonisan dalam keluarga. Suasana harmonis dan lancarnya komunikasi dalam keluarga antar anggota keluarga bisa tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga.<sup>12</sup>

#### A. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Komunikasi Keluarga

Berkomunikasi itu tidak mudah. Terkadang seseorang dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Dilain waktu seseorang mengeluh tidak dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.

Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, mengungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun. Sekalipun yang berkomunikasi itu adalah antara suami dan istri antar ayah dan anak dan antara ibu dan anak, dan diantara anak dan anak, hanya sebagian kecil mereka itu sama-sama tahu, dan sama pandangan.<sup>13</sup>

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga, seperti yang akan diuraikan berikut ini :

##### 1. Citra diri dan citra orang lain

---

<sup>12</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001),h. 208

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Bineka Cipta, 2004),h. 11

Citra diri atau merasa diri, maksudnya sama saja. Ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dua mempunyai citra diri dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana. Setiap orang mempunyai gambaran-gambaran tertentu mengenai dirinya statusnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menentukan apa dan bagaimana ia bicara, menjadi menjaring bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung di sekitarnya. Dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang. Tidak hanya citra diri, citra orang lain juga memengaruhi cara dan kemampuan orang berkomunikasi.

Orang lain mempunyai gambaran tentang khas bagi dirinya. Jika seorang ayah mencitrakan anaknya sebagai manusia yang lemah, ingusan, tak tahu apa-apa, harus diatur, maka ia berbicara secara otoriter. Akhirnya, citra diri dan citra orang lain harus saling berkaitan, saling lengkap melengkapi perpaduan kedua citra itu menentukan gaya dan cara komunikasi.

## 2. Suasana psikologis

Suasana psikologis diakui mempengaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka, dan suasana psikologis lainnya.

## 3. Lingkungan fisik

Komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dengan gaya, dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi di sekolah. Karena memang kedua lingkungan ini berbeda. Suasana dirumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat. Karena setiap masyarakat memiliki norma yang harus di taati, maka komunikasi yang berlangsung pun harus taat norma.

## 4. Kepemimpinan

Dalam keluarga seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Dinamika hubungan dalam keluarga dipengaruhi oleh



pola kepemimpinan. Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi bagaimana yang akan berproses dalam kehidupan yang membentuk hubungan-hubungan tersebut.

#### 5. Etika Bahasa

Dalam komunikasi verbal orang tua anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu kesempatan bahasa yang dipergunakan oleh orang tua ketika secara kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Tetapi dilain kesempatan, bahasa yang digunakan itu tidak mampu mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Maka dari itu dalam berkomunikasi dituntut untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti antara komunikator dan komunikasi.

#### 6. Perbedaan usia

Komunikasi dipengaruhi oleh usia. Itu berarti setiap orang tidak bisa berbicara sekehendak hati tanpa memperhatikan siapa yang diajak bicara. Berbicara kepada anak kecil berbeda ketika berbicara kepada remaja. Mereka mempunyai dunia masing-masing yang harus dipahami<sup>14</sup>.

## 2. Teori Struktural Fungsional

Istilah teori Struktural fungsional dikenal juga dengan teori fungsionalisme dan fungsionalisme struktural. Istilah Struktural Fungsional dalam teorinya menekankan pada keteraturan (orde). Teori Struktural Fungsional merupakan teori yang menekankan pada keseimbangan sistem pada keluarga dan masyarakat. Teori struktural fungsional melihat masyarakat sebagai sebuah keseluruhan sistem yang bekerja untuk menciptakan tatanan dan stabilitas sosial. Tokoh yang terkenal menggagas teori ini adalah Talcott Parsons dan Robert K Merton. Talcott Parsons salah satu tokoh dari teori ini mempunyai asumsi bahwa masyarakat dilihat sebagai suatu sistem yang di dalamnya terdapat sub-sub sistem yang masing-

---

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Bineka Cipta, 2004), h. 72.

masing mempunyai fungsi untuk mencapai keseimbangan dalam masyarakat. Setiap anggota keluarga memiliki peran, tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Seperti ayah yang berperan sebagai pencari nafkah, ibu yang berperan sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus anak, memasak dan merapihkan rumah serta anak yang berperan untuk belajar dan membantu orang tua.

Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian bagian yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Teori ini mempunyai asumsi bahwa setiap tatanan (struktur) dalam sistem sosial akan berfungsi pada yang lain, sehingga bila fungsional yang tidak ada, maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Semua tatanan adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Sehingga teori ini cenderung memusatkan kajiannya pada fungsi dari suatu fakta sosial terhadap fakta sosial lain<sup>15</sup>

Teori ini bisa dikaitkan dengan keluarga, berdasarkan dengan struktur-struktur seperti terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Berkaitan dengan teori tersebut, keluarga itu akan berjalan dengan baik jika dilakukan pula dengan baik. Akan tetapi bagaimana dengan pasangan atau keluarga yang tidak memiliki keturunan, apakah keluarga tersebut akan berjalan dengan baik atau akan tetap bertahan tanpa kehadiran anak.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa teori struktural fungsional tidak bisa terpisahkan. Stratifikasi yang ada dalam masyarakat mempunyai peran atau fungsi yang tidak bisa dipisahkan dengan “integrasi” (satu kesatuan yang utuh padu) struktur dalam masyarakat mempunyai keterkaitan atau hubungan satu dengan yang lain. Pendidikan khususnya, tidak bisa dipisahkan dari struktur yang terbentuk dalam masyarakat .

---

<sup>15</sup>Bakar Rosdiana, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), h.44.

## C. Tinjauan Konseptual

### 1. Konsep Keluarga Sakinah

#### a. Pengertian Keluarga sakinah

Keluarga sakinah terdiri dari dua kata, kata “Keluarga” dan kata “Sakinah”. Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak atau suami istri dan anak-anaknya.<sup>16</sup> Adapun mengenai pakar sakinah menurut Muhammad Quraish Shihab berpendapat bahwa sakinah berasal dari asal *sakana*, yang berarti tenang, tenteram. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata sakinah diartikan sebagai kedamaian, ketentraman serta kebahagiaan.<sup>17</sup>

Sedangkan sakinah secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu sakana, sukunu dan sakinan yang berarti tenang, tentram, damai, aman dan tidak gelisah. Adapun secara istilah diartikan dengan ketenangan dan ketentraman lahir dan bathin karena terwujudnya keluarga yang ditandai oleh kasih sayang antara suami dan istri serta anak. Kemudian terwujudnya keluarga sakinah itu selalu ditandai dengan perasaan aman, tentram, dan bahagia.

Keluarga yang tentram dan bahagia merupakan dambaan setiap manusia. Untuk terwujudnya keluarga sebagaimana yang didambakan itu merupakan usaha yang tidak mudah, karena keluarga terbentuk atas dasar proses yang panjang dan melalui proses yang tidak mudah. Keluarga terbentuk dari dua pribadi yang berbeda dan berasal dari keluarga yang berbeda, memiliki latar belakang yang berbeda serta norma dan aturan yang juga berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, keluarga dipakai dengan pengertian orang seisi rumah atau masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dan anggota keluarga lainnya yang memiliki hubungan nasab. Sakinah berarti tenang, tentram, damai, dan aman.

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.h.980.

<sup>17</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Bandung:Lintera Hati, 2004) Jilid II,h. 35

Departemen Agama mendefinisikan keluarga sakinah dengan suatu keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.<sup>18</sup>

Alquran dalam beberapa ayatnya menerangkan tentang kata sakinah antara lain yaitu QS. Al-Baqarah/2: 248 :

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ

وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُمْ

إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٤٨﴾

Terjemahannya :

“Dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun, tabut itu dibawa oleh Malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman”.<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat di atas, kata sakinah diartikan ketenangan dan ketentraman lahir dan bathin, karena terwujudnya keluarga yang ditandai oleh kasih sayang antara suami dan istri serta anak. kemudian terwujudnya keluarga sakinah itu selalu ditandai dengan perasaan aman, tentram dan bahagia.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam, 2003), h. 23.

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 64.

## 2. Syarat-syarat dan Indikator Keluarga Sakinah

Mewujudkan keluarga sakinah bukanlah hal yang mudah kalau tidak dilaksanakan dengan baik. Keluarga senantiasa harus dilandasi adanya kasih sayang, setiap anggota keluarga memahami akan kewajibannya masing-masing dalam keluarga itu sendiri.

Dalam program pembinaan keluarga sakinah, Kementerian Agama telah menyusun kriteria-kriteria atau indikator keluarga sakinah yang terdiri dari keluarga pra nikah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III dan keluarga sakinah plus dan dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan masing-masing kondisi daerah. Adapun Uraian masing-masing indikator atau kriteria adalah sebagai berikut :

1. Keluarga pra sakinah yaitu keluarga-keluarga yang bukan dibentuk melalui ketentuan perkawinan yang sah. Tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, seperti: keimanan, sholat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.
2. Keluarga sakinah I yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum bisa memenuhi psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga, mengikuti interaksi sosial keagamaan dalam lingkungannya.
3. Keluarga sakinah II yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial dalam lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaqul karimah, infak, sedekah, zakat, amal jariyah, menabung dan sebagainya.

4. Keluarga sakinah III yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan di lingkungannya.
5. Keluarga sakinah III plus yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dapat kita mengerti dan kita ambil kesimpulan sementara, dan dapat kita simpulkan secara garis besar keluarga yang kita jalani selama ini, termasuk kriteria keluarga yang mana? Apakah masuk pada taraf keluarga yang masih “ Pra sakinah “ atau sakinah 1, 2, dan 3 atau sudah tergolong keluarga yang sakinah plus? Untuk mencapai tatanan keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah memang tidaklah mudah, akan tetapi memerlukan suatu proses yang membutuhkan usaha pembinaan ekstra keras dari orang yang berkompeten di dalam.

### 3. Pembinaan Keluarga Sakinah

Tujuan utama dari perkawinan adalah mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Perlu kita sadari pula bahwa setiap perkawinan, manusia tersebut bukan hanya memasuki masa berkeluarga saja, tetapi yang terpenting adalah masa persiapan untuk berkeluarga. Karena pernikahan merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi, jika pria dan wanita ingin hidup bersama dalam keluarga. Agar berbeda dengan makhluk lainnya khususnya dalam memenuhi keinginan biologisnya. Berbahagialah manusia yang mampu merasakan nikmat Allah khususnya ditujukan kepada manusia ini dengan adanya aturan pernikahan.

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005), h. 25.

Rumah tangga yang bahagia itu disebut dengan keluarga sakinah, keluarga yang penuh dengan mawaddah dan warahmah. Dalam sebuah keluarga kehadiran anak merupakan hal yang sangat dibanggakan, karena anak adalah generasi penerus yang akan melanjutkan kehidupan manusia yang akan datang, disamping itu kehadiran anak dapat menimbulkan kebahagiaan tersendiri dalam kehidupan berumah tangga, karena merupakan anugrah dari Allah SWT.

Untuk mewujudkan tujuan pernikahan dalam rumah tangga maka telah ditetapkan beberapa ketentuan hak dan kewajiban mereka masing-masing, yaitu:

a. Kewajiban suami terhadap istri dan anak

Laki-laki diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi pemimpin bagi wanita, hal ini dikarenakan seorang laki-laki secara fisik lebih kuat daripada seorang wanita, pemikirannya obyektif, tidak mudah panik bertindak dengan berfikir panjang tentang akibat yang akan ditimbulkan.

Suami sebagai orang pertama dalam keluarga bertanggung jawab atas segala urusan rumah tangga, karena itu suami memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keharmonisan rumah tangga. Sedangkan istri mengatur segala kebutuhan belanja keluarga sehari-hari.

Adapun yang menjadi kewajiban pokok suami adalah :

1. Memelihara, memimpin dan membimbing keluarga lahir dan bathin serta bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan.
2. Memberi nafkah berupa makanan, minuman, pakaian dan perumahan menurut kemampuan serta melindungi dari segala gangguan dan segala kesulitan.
3. Membantu istri dalam tugas sehari-hari terutama dalam mengasuh dan mendidik anak.
4. Sabar atas kekurangan dan kelemahan istri. Berusaha untuk memperbaiki kekurangan tersebut, menambah ilmu pengetahuan, hormat dan penuh pengertian, disiplin dan berwibawa berlandaskan kasih sayang.

5. Dapat menguasai situasi, tidak sulit menyiksa pikiran, sabar dan jujur serta dapat menyenangkan dengan jalan yang halal.<sup>21</sup>

b. Kewajiban istri terhadap suami dan anak

Tugas utama seorang istri adalah mendorong suami agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mensukseskan pembangunan di segala bidang, dan mencetak man power yang tangguh lewat pembinaan generasi muda yang siap pakai di masyarakat.

Betapa mulai kewajiban istri terhadap keluarga dalam membina dan memberi pendidikan demi tercapainya dan terpenuhi kebutuhan akan ibadah kepada Yang Maha Kuasa untuk kehidupan akhirat.

Adapun kewajiban seorang istri yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Membantu suami dalam menyalurkan bahtera rumah tangga, menjaga kesejahteraan dan keselamatan keluarga dengan jalan memelihara diri, menjaga kehormatan dan tidak bergaul dengan laki-laki yang bukan muhrim.
2. Hormat dan patuh kepada suami dalam batas-batas yang tidak menyenangkan serta berbakti dengan tulus ikhlas.
3. Memupuk rasa cinta kasih dan sayang serta berusaha tetap rukun dan damai, terhindar dari perselisihan dan pertengkaran serta kemarahan.
4. Bersikap ridho dan syukur, menerima pemberian suami walaupun sedikit serta mencukupkan nafkah yang ada hemat dan cermat serta bijaksana.
5. Memelihara dan mendidik anak-anak sebagai amanah Allah di samping itu pula mengatur rumah tangga sehingga nampak indah dan harmonis.
6. Jika melepas suami pergi, lepaslah dengan sikap kasih sayang, dan jika suami pulang sambutlah kedatangannya dengan muka manis, pakaian bersih dan berhias.<sup>22</sup>Oleh sebab itu, istri yang mau dan mampu memberi kesan yang menyenangkan terhadap suami, disaat suami tidak di rumah, di saat suami di

---

<sup>21</sup>Mohammad Amin, *Membina Generasi Qurani*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 123.

<sup>22</sup>Mohammad Amin, *Membina Generasi Qurani*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 126.



rumah ia memperhias diri untuk menyenangkan suami. Hal ini akan menimbulkan keharmonisan dan ketentraman di dalam rumah tangga itu sendiri.

c. Kewajiban anak terhadap orang tua

Kehadiran anak di dalam keluarga memegang peranan penting dalam usaha mewujudkan dan memelihara ketenangan didalam keluarga tersebut. Pasangan suami istri yang cukup lama menikah dan belum mempunyai anak, dilanda perasaan gelisah yang tidak menentu. Banyak diantara mereka yang meminta anak orang lain untuk diangkat menjadi anak, dengan alasan untuk pancingan. Ada juga yang melakukan pengobatan kepada dokter ahli kandungan dengan mengeluarkan uang yang begitu banyak asalkan mendapatkan anak yang didambakan. Semuanya ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan anak dimata orang tua. Betapa besar keinginan dan rasa cinta orang tua terhadap anak.

Demikianlah yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh suami, istri dan anak sehingga ketentraman dan keharmonisan dalam keluarga akan tercapai, sinar nur agama Allah akan bercahaya dalam rumah tangga tersebut.

1. Upaya dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Beberapa upaya yang perlu ditempuh dalam mewujudkan cita-cita kearah tercapainya keluarga sakinah, yaitu

a. Mewujudkan harmonisasi hubungan antara suami istri

Upaya mewujudkan harmonisasi hubungan suami istri dapat tercapai antara lain dengan melakukan upaya-upaya :

1) Adanya saling pengertian

Suami istri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun mental. Perlu diketahui bahwa suami istri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Masing-masing sebelumnya tidak saling mengenal lebih jauh, bertemu setelah sama-sama dewasa. Perlu diketahui pula bahwa keduanya sebagai manusia, tidak saja berbeda jenis tetapi memiliki perbedaan sifat,

sikap, tingkah laku dan mungkin perbedaan pandangan.

2) Saling menerima kenyataan

Suami istri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezeki dan mati itu dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis. Namun kepada kita manusia diperintahkan untuk melakukan ikhtiar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus kita terima, termasuk keadaan suami atau istri masing-masing.

3) Saling melakukan penyesuaian diri

Penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk dapat saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga. Kemampuan penyesuaian diri oleh masing-masing anggota keluarga mempunyai dampak yang positif, baik bagi pembinaan keluarga maupun masyarakat dan bangsa.

4) Memupuk rasa cinta

Setiap pasangan suami istri menginginkan hidup bahagia dan sejahtera. Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup adalah bersifat relatif dan sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga, hendaknya antara suami dan istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling menyayangi, kasih mengasihi, hormat menghormati serta saling menghargai dan penuh keterbukaan.

5) Melaksanakan asas musyawarah

Sikap bermusyawarah terutama antara suami dan istri merupakan suatu yang perlu diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa tak masalah yang tidak dapat dipecahkan selama prinsip musyawarah diamalkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau

menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami maupun istri. Sikap suka bermusyawarah dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab diantara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah yang timbul.

6) Suka memaafkan

Suami istri itu harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang soal yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami istri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.

7) Berperan serta untuk mewujudkan bersama

Masing-masing pihak antara suami dan istri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya menjadi kebahagiaan keluarga.<sup>23</sup>

b. Membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan

Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi, baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat.

1) Hubungan antara anggota keluarga

Hubungan persaudaraan yang lebih luas menjadi ciri dari masyarakat kita, hubungan antara sesama keluarga besar harus terjalin dengan baik antara keluarga dari kedua belah pihak. Suami harus baik dengan pihak keluarga istri demikian juga dengan istri harus baik dengan keluarga pihak suami.

2) Hubungan dengan tetangga dan masyarakat

Tetangga merupakan orang-orang yang terdekat yang umumnya merekalah orang-orang yang pertama tahu dan diminta pertolongannya. Oleh

---

<sup>23</sup> Achmad Fahtoni, dan Nur Faiza, *Keluarga Sakinah Perspektif Psikologis, (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah Mawadda Warahma )*, Vol 16 No. 2, 2018, h.208.

karenanya sangatlah janggal kalau hubungan dengan tetangga tidak mendapat perhatian yang serius. Dapat kita bayangkan kalau sebuah keluarga yang tidak mau rukun dengan tetangganya, kemudian mengalami musibah yang memerlukan pertolongan dan bantuan orang lain, sedangkan tetangganya tidak mau tahu dengan urusannya.

### 3) Melaksanakan pembinaan kesejahteraan keluarga

Membina kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga memerlukan beberapa upaya yang dapat ditempuh antara lain :

#### 1. Sepuluh Program Pokok PKK

##### a) Penghayatan dan pengamalan Pancasila.

Dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila dimaksudkan agar dapat mewujudkan keluarga yang memiliki jiwa, sikap dan tingkah laku berdasarkan Pancasila.

##### b) Gotong royong

Bertujuan untuk mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kebersamaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

##### c) Sandang

Bertujuan untuk memberikan pengertian tentang fungsi dan cara berpakaian yang sesuai dengan agama dan kepribadian bangsa dan negara.

##### d) Pangan

Dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran betapa pentingnya makanan sehari-hari yang sehat dan penuh gizi serta halal untuk pertumbuhan dan kesehatan baik jasmani maupun rohani dalam membentuk keluarga sehat, cerdas dan kuat sesuai dengan yang diinginkan bersama.

##### e) Perumahan dan tata laksana rumah tangga

Perumahan berfungsi sebagai tempat berteduk dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tentram, aman dan bahagia. Oleh karena itu perlu ditanamkan pengertian tentang perbaikan perumahan yang sesuai dengan pola rumah sehat, murah serta mengatur dan merawat rumah dan halaman rumah dengan sebaik-baiknya.

f) Pendidikan dan keterampilan

Pendidikan dan keterampilan sangat erat hubungannya dengan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

g) Kesehatan

Kesehatan adalah syarat mutlak untuk kebahagiaan hidup karenanya perlu dihayati apa arti sehat dan bagaimana cara memelihara kesehatan, baik pribadi maupun keluarga termasuk kesehatan lingkungan.

h) Mengembangkan kehidupan berkoperasi

Koperasi merupakan dasar dari demokrasi ekonomi yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Karena itu kesadaran kehidupan berkoperasi perlu dikembangkan. Demikian halnya kesempatan berusaha baik sebagai pribadi, keluarga maupun masyarakat agar melalui usaha dapat berkembang pula kesempatan kerja di berbagai lapangan.

i) Kelestarian lingkungan hidup

Bertujuan agar antara lingkungan keluarga dengan lingkungan sekitarnya terdapat keserasian sehingga dirasakan adanya suasana tenang, tentram, hidup rukun, dalam dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bertetangga.

j) Perencanaan sehat

Perencanaan sehat bagi keluarga meliputi urusan keseimbangan pendapatan dan belanja rumah tangga, pengaturan waktu, pembagian tugas antara keluarga sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2. Keluarga Berencana

Keluarga berencana merupakan salah satu upaya mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Tujuan utama Keluarga Berencana adalah untuk lebih meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Dengan mengatur kehamilan, kelahiran istri banyak mendapat kesempatan untuk memperhatikan dan mendidik anak disamping memiliki waktu yang cukup untuk melakukan tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga. Suami tidak terlalu direpotkan dengan tuntutan-tuntutan biaya hidup serta biaya pendidikan anak. lebih dari itu anak-anak akan mendapat perhatian yang cukup dari orang tua yang kelak dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak sehingga menjadi manusia yang sehat secara fisik, mental dan sosial sesuai dengan apa yang dikehendaki dan diperintahkan oleh agama yaitu menjadi anak yang shaleh.

### 3. Usaha perbaikan gizi keluarga

Upaya mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga, gizi memegang peranan yang sangat penting. Sehubungan dengan itu, Islam mengajarkan kepada ummatnya agar dapat mewariskan keturunan yang baik dan menjaga kesehatan tubuh dengan memakan makanan yang halal lagi baik. Makanan-makanan yang halal lagi baik diperlukan bagi seluruh anggota keluarga, terutama bagi anak sejak masih dalam kandungan sampai usia 5 tahun, karena tumbuh dan berkembangnya jasmani, kecerdasan, rohani dan sosial dikemudian hari sangat ditentukan pada usia tersebut. Perlu diketahui pula bahwa makanan terbaik bagi anak sampai dengan usia 2 tahun adalah ASI (Air susu Ibu). Oleh karena itu gizi bagi ibu hamil dan menyusui perlu lebih diutamakan dipilih makanan yang bermutu yang mencukupi kebutuhan 2 orang, yaitu dirinya sendiri dan anak yang dikandungnya.

### 4. Makanan yang Halal

Makanan yang halal adalah makanan yang dibolehkan oleh ajaran Islam untuk dimakan. Halal disini mencakup tiga hal yaitu halal dzatnya, halal cara memperolehnya dan halal cara pengelolaannya. Pengadaan

makanan yang halal diwajibkan bagi setiap keluarga muslim sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Makanan yang secara langsung diserap oleh jasmani manusia, akan mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap rohani dan sikap mental seseorang. Makanan yang halal akan membuahkan sikap yang baik dan budi pekerti yang luhur dan mulia bagi diri seseorang.

#### 5. Makanan yang baik

Makanan yang baik adalah makan yang mengandung zat-zat penting yang diperlukan tubuh untuk perkembangan fisik yakni zat pembakar terdapat pada beras, jagung, ubi, kentang dll. Zat pembangun terdapat pada telur, ikan, daging, kacang-kacangan, tahu, tempe. Memakan makanan yang halal lagi baik merupakan upaya dalam memelihara dan meningkatkan mutu kehidupan baik dari segi fisik maupun mental. Dalam kaitannya dengan pemeliharaan kesehatan sangat dianjurkan kepada anggota keluarga, terutama pada anak-anak usia dibawah lima tahun untuk dilakukan pemeriksaan melalui penimbangan bayi yang dilakukan secara rutin di Puskesmas, Posyandu dan lain-lain.

#### 6. Membina kehidupan beragama dalam keluarga

Agama memiliki peran yang penting dalam upaya membentuk keluarga sakinah. Ajaran agama tidak cukup hanya diketahui dan dipahami akan tetapi harus dapat dihayai dan diamalkan oleh setiap anggota keluarga sehingga kehidupan keluarga tersebut dapat mencerminkan suatu kehidupan yang penuh dengan ketentraman, keamanan dan kedamaian yang dijiwai oleh ajaran dan tuntunan agama.

Setiap anggota keluarga terutama orang tua dituntut untuk senantiasa bersikap dan berbuat sesuai dengan garis-garis yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian diharapkan setiap anggota keluarga memiliki sifat dan budi pekerti yang luhur dan mulia sangat diperlukan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.

Orang tua perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan agama bagi

setiap anggota keluarga, khususnya bagi anak-anak. Pendidikan agama ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak akan sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti dan kepribadian mereka. Oleh sebab itu orang tua berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan contoh konkrit berupa suri tauladan kepada anak-anak bagaimana seseorang harus melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan keluarga dan masyarakat agar mereka dapat hidup selamat dan sejahtera.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Keluarga Sakinah Keluarga

##### a. Perhatian

Yaitu menaruh hati pada seluruh anggota keluarga sebagai dasar utama hubungan baik antar anggota keluarga. Baik pada perkembangan keluarga dengan memperhatikan peristiwa dalam keluarga, dan mencari sebab akibat permasalahan, juga terhadap perubahan pada setiap anggotanya.

##### b. Pengetahuan

Perlunya menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya untuk memperluas wawasan sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan keluarga. Sangat perlu untuk mengetahui anggota keluarganya, yaitu setiap perubahan dalam keluarga, dan perubahan dalam anggota keluarganya, agar kejadian yang kurang diinginkan kelak dapat diantisipasi.

##### c. Pengenalan terhadap semua anggota keluarga.

Hal ini berarti pengenalan terhadap diri sendiri dan Pengenalan diri sendiri yang baik penting untuk memupuk pengertian-pengertian. Bila pengenalan diri sendiri telah tercapai maka akan lebih mudah menyoroti semua kejadian dan peristiwa yang terjadi dalam keluarga. Masalah akan lebih mudah diatasi, karena banyaknya latar belakang lebih cepat terungkap dan teratasi, pengertian yang berkembang akibat pengetahuan tadi akan mengurangi kemelut dalam keluarga.

##### d. Sikap Menerima



Langkah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihan, ia seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam keluarga. Sikap ini akan menghasilkan suasana positif dan berkembangnya kehangatan yang melandasi tumbuh suburnya potensi dan minat dari anggota keluarga.

e. Peningkatan usaha

Setelah menerima keluarga apa adanya maka perlu meningkatkan usaha. Yaitu dengan mengembangkan setiap dari aspek keluarganya secara optimal, hal ini disesuaikan dengan setiap kemampuan masing-masing, tujuannya yaitu agar tercipta perubahan-perubahan dan menghilangkan keadaan kebosanan dan kestatisan.

f. Penyesuaian harus selalu mengikuti setiap perubahan baik dari pihak orang tua maupun anak

Kunci utama keharmonisan sebenarnya terletak pada kesepahaman hidup suami dan isteri. Karena kecilnya kesepahaman dan usaha untuk saling memahami ini akan membuat keluarga menjadi rapuh. Makin banyak perbedaan antara kedua belah pihak maka makin besar tuntutan pengorbanan dari kedua belah pihak. Jika salah satunya tidak mau berkorban maka pihak satunya harus banyak berkorban. Jika pengorbanan tersebut telah malampaui batas atau kerelaannya maka keluarga tersebut terancam. Maka pahamiilah keadaan pasangan, baik kelebihan maupun kekurangan yang kecil hingga yang terbesar untuk mengerti sebagai landasan dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Rencana kehidupan yang dilakukan kedua belah pihak merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena dengan perencanaan ini keluarga bisa mengantisipasi hal yang akan datang dan terjadi saling membantu untuk misi keluarga.

5. Faktor-faktor Pendukung Keutuhan Keluarga

Menurut Kartini Kartono, beberapa faktor yang mempengaruhi pendukung keutuhan keluarga adalah sebagai berikut:

a. Faktor kepribadian

Dalam perkawinan, dua pribadi yang berbeda sikap dan karakter menjadi satu. Perkawinan merupakan proses menjadi satu, apabila suami istri memiliki pribadi yang matang dan sikap memberi diri untuk mencintai pribadi yang lain, sedangkan bagi pasangan yang belum matang, perkawinan menjadi tempat persembunyian bagi pasangan individu-individu yang lemah, yang bersama-sama melarikan diri dari partisipasi aktif, maka perkawinan merugikan pasangan itu maupun masyarakat.

Perkawinan persembunyian saling membelakangi dari dua orang yang disatukan oleh kesamaan dan perthanan diri terhadap lingkungan sekitar merupakan perkawinan yang tidak kreatif. Perkawinan adalah suatu persekutuan hidup antara suami istri artinya antara dua orang yang pada satu pihak berbeda (sebagai pria dan wanita), tetapi dipihak lain sama (sebagai manusia yang diciptakan menurut Allah). Keduanya merupakan suatu dwi tunggal yang hidup bersama dan bekerja bersama. Perbedaan mereka sebagai pria dan wanita dikehendaki oleh Allah, maksudnya supaya mereka saling membantu, saling mengisi dan saling melengkapi.

b. Faktor internal keluarga

Pada awal perkawinan biasanya semua masih terasa mudah dan berjalan dengan sewajarnya. Suami istri masih mau saling mendahului dalam usaha membahagiakan pasangannya dan dengan ikhlas mau berkorban untuk pasangan. Dalam suasana seperti itu, proses penyesuaian diri antara suami dan istri dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Relasi suami istri yang dibangun masih dekat, intim dan hangat. Namun keadaan seperti itu biasanya tidak berlansung lama. Selang beberapa waktu kemudian sifat-sifat dan watak yang sebenarnya mulai tampak dan suasana mulai berubah. Banyak alasan yang dapat dikemukakan sebagai latar belakang terjadinya perubahan tersebut. Sebut saja misalnya soal usaha penyesuaian suami istri satu sama lain.

Tantangan pertama yang dihadapi suami istri adalah masalah penyesuaian diri satu sama lain. Bila dianalisis lebih seksama lagi, ternyata faktor utama yang

menyebabkan renggangnya relasi suami istri adalah kurangnya komunikasi antara suami istri. Kurangnya perhatian terhadap pasangan karena kesibukan dalam bekerja misalnya, menjadi sebuah persoalan besar justru karena tidak dibarengi dengan komunikasi yang baik. Suami istri tidak mengkomunikasikan apa yang dilakukannya, sehingga apa yang dilakukan itu bisa menimbulkan interpretasi keliru dari pasangan. Situasi hidup suami istri tanpa komunikasi yang baik ini dapat menimbulkan perasaan kecewa, frustrasi, dan dapat membuat kemarahan satu sama lain. Lebih lanjut, situasi seperti itu bisa menimbulkan perasaan curiga dan hilangnya kepercayaan terhadap pasangan. Tanpa berkomunikasi yang dilandasi dengan penerimaan diri satu sama lain niscaya akan muncul dampak negatif bagi relasi suami istri itu dan tentu mengancam ketuhan keluarga mereka.

## 2. Faktor Budaya

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia menghendaki keselarasan dan keserasian dengan pola pikir hidup saling menghormati. Dengan hidup saling menghormati dan menumbuhkan kerukunan, baik dilingkungan rumah tangga maupun didalam masyarakat luas. Keadaan rukun dimana semua pihak berada dalam kedamaian, suka bekerjasama, saling asah, asuh baik dalam hubungan keluarga, kehidupan sosial, rukun tetangga dan rukun satu kampung. Kerukunan dilandasi dengan adanya saling percaya antar pribadi.

Adanya keterbukaan terhadap siapa saja, adanya rasa tanggung jawab dan merasa adanya saling ketergantungan atau rasa kebersamaan. Prinsip kerukunan hidup adalah mencegah terjadinya konflik karena bila terjadi konflik bagi masyarakat akan berkesan secara mendalam dan selalu diingat atau sukar untuk melupakan komunikasi akan terputus dan untuk memulihkan kerukunan diperlukan pihak ketiga biasanya orang yang lebih tua dan banyak pengalamannya.

Dampak negatif dari masyarakat bila terjadi konflik akan menyimpan dan selalu mengingat, hal ini bisa terjadi dalam hidup keluarga, ketika terjadi konflik, mereka akan memendam dan menutup diri sehingga tidak terjadi dialog. Hal ini dapat mengganggu dalam hidup keluarga. Usaha menjaga kerukunan yaitu adanya

kebiasaan dalam mengatasi persoalan selalu dengan musyawarah atau mufakat. Dalam musyawarah setiap individu bebas mengeluarkan pendapatnya membantu memecahkan persoalan atau masalah.

### 3. Faktor Kesehatan

Pemberian suami atau istri kepada pasangannya itu tidak hanya sekedar sebuah hadiah atau ciuman dan pesta ketika ulang tahun kelahiran ataupun perkawinan saja, tetapi lebih dari itu pemberian yang berarti tetapi seringkali berat adalah kesetiaan di waktu suka dan duka karena pada saat itulah cinta sejati yang berarti mengasihi dan memberikan diri sedang diuji kesetiaan dan keasliannya. Suami istri memahami dan mengahayati perkawinan sebagai sebuah pelayanan untuk berusaha semaksimal mungkin membangun suasana yang membahagiakan dalam rumah tangga mereka. Kesetiaan menjadi kunci untuk bertahan dalam ikatan perkawinan karena adanya kesediaan untuk saling menerima diri apa adanya.

Banyak pasangan suami istri yang gagal menjalankan kehidupan rumah tangganya kerana salah satu pasangan yang seharusnya saling melengkapi dan bahu membahu menjalani hidup, tidak bisa berbuat banyak, sebaliknya pasangan hidupnya menjadi sangat bergantung dan membutuhkan pergatian total. Kegiatan rumah tangga menjadi tanggung jawab satu orang baik urusan domestik atau publik, terlebih jika sudah mempunyai anak.

### 4. Faktor Fisik

Pernikahan dipahami sebagai persekutuan seluruh hidup, maka suami istri bertanggung jawab untuk membina dan mengembangkan hidup bersama. dalam megembangkan hidup bersama pasangan istri menghidupi janji perkawinan yang diikrarkan untuk setia. Hal ini mengandung konsekuensi untuk setia pada pasangan dalam situasi dan kondisi apapun. Banyak kenyataan kesulitan bagi pasangan untuk mewujudkan janji perkawinan untuk setia dalam untung dan

malang, contohnya ketika salah satu dari pasangan muda mengalami kecelakaan, sehingga menjadi cacat dan kondisi fisiknya tidak lagi menarik, yang dulunya cantik, ganteng, dan gagah, sekarang berubah.<sup>24</sup>

Hal ini menjadi tantangan sekaligus kesulitan bagi pasangan suami istri dalam mengahayati janji perkawinan karena tergoda untuk berpaling dan mencari pasangan lain yang lebih menarik. Selain itu karena pasangan kurang mampu merawat dan mengurus diri untuk tetap tampil menarik didepan pasangannya. Hal ini, menjadi salah satu penyebab kehadiran orang ketiga dalam kehidupan perkawinan yang dapat menghancurkan kesatuan dalam kehidupan rumah tangga. Keluarga yang kokoh harus didirikan diatas pilar nilai yang juga kokoh. Sebab itu, diharapkan setiap keluarga dapat menjadi sumber pancaran sinar kasih bagi keluarganya.

Adapun faktor-faktor untuk membangun, mempertahankan keharmonisan dan kemesraan dalam rumah tangga adalah sebagai berikut:

- a. Jangan mengungkit-ngungkit pengalaman masa lalu pasangan masing-masing karena dapat menimbulkan percecokan bahkan perceraian.
- b. Berpikirlah objektif dan tidak emosional, dalam arti menerima fakta apa adanya.
- c. Lihatlah kelebihan pasangan dan jangan sebaliknya.
- d. Serta sakralitas dalam rumah tangga, bahwa perkawinan adalah kehendak tuhan yang bersifat suci.<sup>25</sup>

Dari beberapa faktor yang telah diterangkan diatas merupakan pendukung terbentuknya keluarga yang utuh. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap jalanya roda perkeluargaan untuk mencapai keluarga yang sakinah. Jika semua faktor yang telah tersebut di atas dapat dipastikan akan mempunyai keluarga yang sakinah.

---

<sup>24</sup> Kartini, Kartono, *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2003), h. 78

<sup>25</sup> Shalihah, Anisatus, *Keharmonisan Keluarga*, (Jurnal Hukum keluarga Islam, 2016), h. 57

## 6. Masalah-masalah Dalam Rumah Tangga

Pernikahan merupakan ikatan suci antara dua insan manusia, setiap manusia menginginkan untuk menikah, mendapatkan keturunan dan mempunyai rumah tangga yang bahagia serta sejahtera. Dari pihak suami menginginkan istri yang cantik serta patuh terhadap suami sedangkan dari pihak istri menginginkan suami yang dapat bertanggung jawab, mampu membina keluarga ke arah yang lebih baik dan berakhir hingga maut memisahkan. Akan tetapi seringkali terjadi masalah-masalah rumah tangga yang membuat hubungan suami istri menjadi tidak harmonis, sering terjadi pertengkaran dan yang lebih parah lagi terjadi perselingkuhan yang dapat menyebabkan perceraian. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh setiap pasangan suami istri di dunia ini sebagai berikut:

### a. Keuangan

Keuangan memang menjadi permasalahan yang pelik ketika dua orang bersatu dalam ikatan pernikahan. Biasanya masalah keuangan ini terjadi apabila salah dari suami penghasilan kecil dan tidak mencukupi kebutuhan hidup dalam rumah tangga, sehingga istri menjadi sering marah dan tidak patuh pada suami.

### b. Ketidakhadiran Anak

Ketika usia pernikahan mulai bertambah, kehadiran anak memang ditunggu-tunggu untuk menghidupkan dan meramaikan kembali keluarga kecil mereka. Dan masalah akan terjadi apabila kehadiran anak ini tidak kunjung datang, hal inilah yang menyebabkan ketidakharmonisan dalam hubungan rumah tangga terjadi.

### c. Perselingkuhan

Perselingkuhan sering terjadi dan hal ini yang paling banyak menyebabkan terjadinya perceraian. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor, seperti masalah hubungan ranjang yang tidak terpuaskan, keuangan dan sebagainya.

d. Kehidupan Seksual

Suami tidak mendapatkan kepuasan dalam pelayanan seks yang dilakukan oleh istri, hal ini yang sering kali menyebabkan pertengkaran bahkan perselingkuhan yang terjadi. Suami tidak mau tahu dan tidak mau mencari tahu solusi untuk ini. Bisa jadi istri sedang capek, lelah mungkin juga sedang stres sehingga pelayanan istri tidak maksimal.

e. Istri kurang dalam mengurus rumah tangga

Kebiasaan yang ini memang sering terjadi pada awal pernikahan, istri kurang trampil dalam memasak, mencuci pakaian, menyetrika pakaian, membersihkan rumah dan sebagainya. Hal ini kadang membuat suami merasa kecewa dan membuat kesal.

f.. Keterlibatan orang tua

Dalam rumah tangga ketika kehadiran kedua orang tua atau mertua yang terlalu ikut campur masalah keluarga juga bisa menimbulkan masalah suami dan istri, seperti mertua yang banyak komentar, terlalu banyak menegur dan sebagainya.

g. Komunikasi

Keterbatasan komunikasi antara suami dan istri dikarenakan kesibukan kerja juga menjadi permasalahan yang harus diperhatikan. Waktu kerja yang tidak berbarengan mengakibatkan suami atau istri kekurangan waktu untuk berbincang, bercerita dan menunagkan keluh kesah rutinitas pekerjaan.

h. Terdapat perbedaan

Pernikahan merupakan menyatukan dua insan yang berbeda, berbeda dari sifat, karakter, kebiasaan dan juga kepribadian. Hal inilah yang menyebabkan sebuah rumah tangga menjadi lebih berwarna. Akan tetapi tak jarang juga perbedaan ini menyebabkan ketidakcocokan antara kedua insan manusia ini yang akhirnya menyebabkan masalah dalam rumah tangga.

i. Perbedaan keyakinan

Meskipun perbedaan keyakinan ini sudah mereka ikrarkan sebelum perkawinan, akan tetapi perbedaan ini biasanya muncul kembali setelah kehidupan berkeluarga mereka jalankan. Ego yang membawa mereka masing-masing mempertahankan keyakinan mereka dan berusaha mengajak pasangan atau anak untuk mengikuti keyakinannya.

j. Perubahan fisik

Masalah fisik terjadi biasanya setelah melahirkan, istri tidak dapat mengembalikan bentuk tubuh seperti sebelum melahirkan, sehingga suami menjadi tidak suka dengan istri lagi. Dan terjadi juga sebaliknya, masalah ini tidak bisa dianggap remeh, hal inilah yang memicu timbulnya permasalahan rumah tangga.

k. Perbedaan pandangan

Memiliki pendapat yang berbeda itu wajar, hanya saja ketika ego sudah tidak dapat dikendalikan, menyebabkan kondisi atau suasana yang tidak harmonis.

i. Pembagian tugas

Membagi tugas kantor dengan tugas rumah memang kadang menimbulkan perselisihan, jika suami istri sama-sama orang kantoran maka pekerjaan rumah menjadi tidak terurus dan tidak terawat, sehingga rawan terjadi perselisihan.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang timbul dalam keluarga merupakan akibat kurangnya saling menasehati sehingga segala bentuk permasalahan akan membawa petaka terhadap keluarga. Maka dari pada itu perlu dibentuk dalam keluarga suasana yang hangat sehingga segala permasalahan dapat diselesaikan dengan kepala dingin dan tidak dengan fisik.

---

<sup>26</sup> Sobri Mersi Al-faqi, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2015), h. 183





## 7. Konsep Bimbingan dan Konseling Islam dalam Keluarga

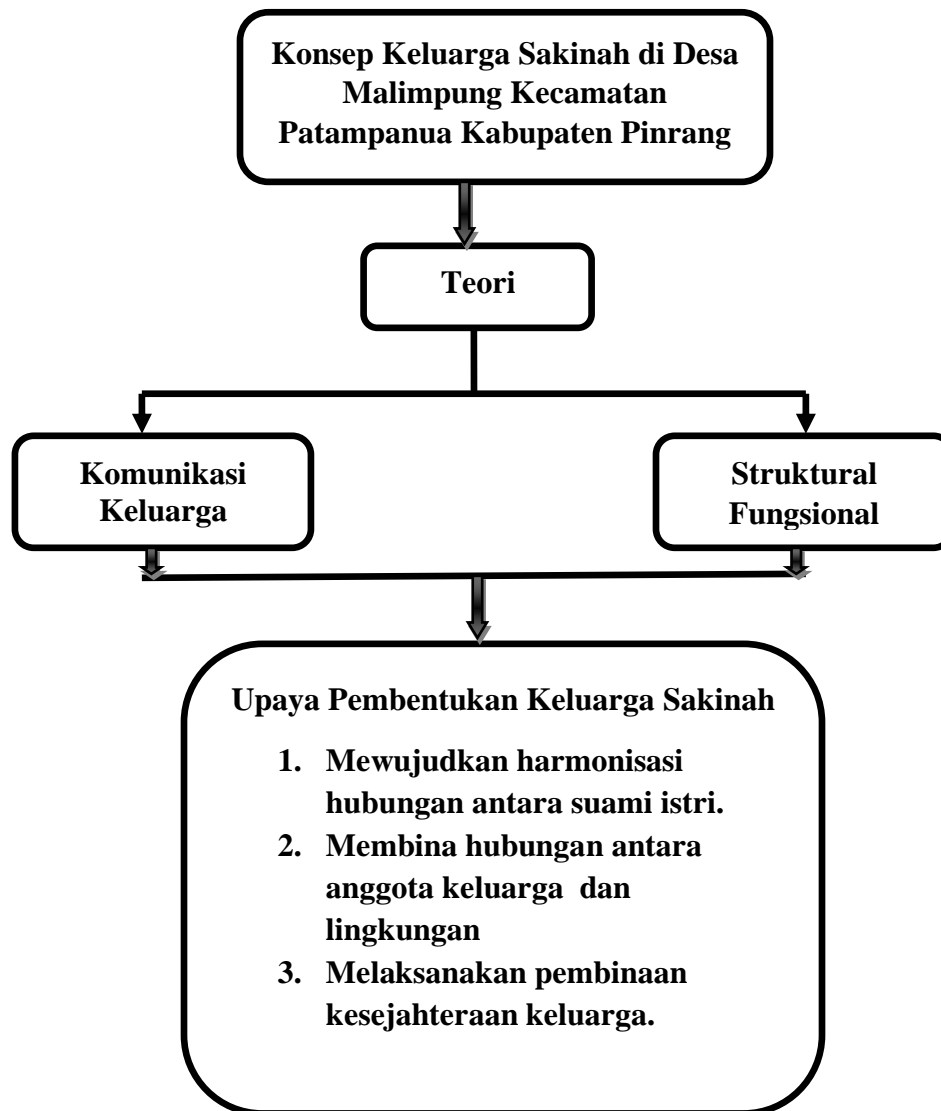
Bimbingan dan konseling keluarga (pernikahan) adalah pemberian bimbingan dan upaya mengubah hubungan dalam keluarga untuk mencapai keharmonisan. Bimbingan dan konseling keluarga merupakan proses bimbingan dan bantuan terhadap dua orang atau lebih anggota keluarga sebagai suatu kelompok secara serentak yang dapat melibatkan seorang konselor atau lebih. Adapun tujuannya adalah peningkatan fungsi sistem keluarga yang lebih efektif. Secara khusus konseling tersebut bertujuan untuk membantu anggota keluarga memperoleh kesadaran tentang pola hubungan yang tidak berfungsi dengan baik dan menciptakan cara-cara baru dalam berinteraksi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Adapun pengertian bimbingan pernikahan Islami adalah proses bimbingan pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan berumah tangganya bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Selanjutnya pengertian konseling pernikahan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam menjalankan pernikahan selaras dengan ketentuan dan petunjuk-Nya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Jadi bimbingan adalah bersifat pencegahan, sedangkan konseling tekanannya pada fungsi kuratif yaitu pada pemecahan masalah serta solusinya.<sup>27</sup> Kunci utama keharmonisan sebenarnya terletak pada kesepahaman hidup suami dan isteri. Karena kecilnya kesepahaman dan usaha untuk saling memahami.

---

<sup>27</sup>Ahmad Zaini, *Membuat Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan konseling Pernikahan*. "Vol.6 No.1, 2015, h.94.

#### D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh.

Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>28</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa melalui wawancara dan observasi, peneliti mengumpulkan dan mengolah data berupa uraian-uraian yang tepat. Peneliti pada akhirnya memanfaatkan deskripsi ini untuk memahami dan menawarkan interpretasi dari data yang akan diolah dan dianalisis untuk sampai pada kesimpulan akhir penelitian.<sup>29</sup> Melalui metode ini, penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam penulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan Konsep Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan fokus obyek yang diteliti adalah Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sedangkan pada waktu penelitian digunakan selama satu bulan.

---

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2007), h. 3.

<sup>29</sup>Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) h. 41.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah berfokus pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data kualitatif dimana hal ini merupakan data yang berbentuk uraian kata tidak berbentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini didapat berdasarkan kegiatan atau proses pengumpulan data seperti analisis dokumen, obsevasi serta wawancara. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih sumber data dan menggunakan perspektif *emis*, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.<sup>30</sup>Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

#### 2) Sumber Data

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut informan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

##### a. Data Primer

Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dalam memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Sumber

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung : Alfabeta, 2008), h.181.

data primer dalam penelitian ini adalah Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber daya yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.<sup>31</sup> Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap adalah cerita, penuturan atau catatan mengenai Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data tanpa mengetahui standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya jika dilihat dari sumber cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Dalam menemukan kebenaran terhadap masalah yang dikemukakan, secara umum data diperoleh melalui:

1. Observasi

Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.62.

masalah yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh keterangan tentang Keluarga Sakinah pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa MalimpungKecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

## 2. Wawancara (*interview*)

Untuk mengetahui data yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan yang disebut juga kegiatan tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian karena tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah pasangan yang tidak memiliki keturunan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>32</sup> Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti memperoleh data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip sebagai pelengkap yang diperlukan.

## F. Uji Keabsahan Data

Salah satu langkah dalam proses verifikasi adalah memvalidasi apakah penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori ilmiah atau apakah data yang dikumpulkan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas diuji untuk menentukan validitas data. Dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>32</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 186.

### 1. *Credibility*

*Credibility test* atau uji kredibilitas adalah metode uji kepercayaan terhadap data-data dari hasil penelitian yang diajukan oleh peneliti, dalam rangka mencapai tingkat kepercayaan yang baik terhadap data-data yang digunakan dalam penelitian. Data-data dikatakan kredibel ketika terjadi kesamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti di lapangan atau terhadap suatu kasus tertentu.

### 2. *Transferability*

*Transferability* pada penelitian kualitatif dapat dinilai sejalan dengan realibilitas dalam penelitian kuantitatif, dimana nilai transferabilitas bersifat subjektif pada pembaca. Transferabilitas kemudian akan berbasis pada sejauh dan seluas mana hasil penelitian dapat digunakan pada suatu situasi atau kondisi lain. Nilai transferabilitas berada pada pembaca, dimana apabila pembaca dapat menggunakan hasil penelitian pada berbagai konteks dan situasi lain, maka akan semakin tinggi pula nilai transferabilitasnya.

### 3. *Dependability*

Uji *dependability* berkaitan dengan bagaimana hasil penelitian memenuhi persyaratan dari suatu sistematika penelitian dan penyusunan karya ilmiah. *Dependability* diuji dengan melihat apakah rangkaian sistematika penelitian telah terpenuhi dengan standar serta persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan.

### 4. *Confirmability*

Setiap data dan kesimpulan yang dibangun atas suatu penelitian semestinya dikonfirmasi kebenaran dan keakuratannya. Uji *Confirmability* dilakukan untuk mengonfirmasi pelaksanaan suatu penelitian serta keakuratan



data yang didapatkan dalam proses pengumpulan data, serta bagaimana kesimpulan ditarik sehingga menjadi suatu hasil penelitian.<sup>33</sup>

### **G. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar kemudian dianalisa agar dapat mendapatkan hasil berdasarkan data yang ada. Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi deskriptif. Dalam pembahasan setelah penulis mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan, maka dalam analisisnya metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian bahkan hingga akhir penelitian. Pada tahap ini, penelitian melakukan studi pre-eliminatory yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa apa yang diteliti, yaitu pembentukan keluarga sakinah pada pasangan yang tidak memiliki keturunan, untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan observasi kepada masyarakat setempat.

#### **2. Reduksi Data**

Reduksi data menunjuk pada pemilihan data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan yang tertulis, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Proses penggabungan dan penyeragaman data bentuk data yang di peroleh menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Pada tahap ini, data-data yang telah terkumpul diubah ke dalam bentuk tulisan kemudian dari data-data tersebut dipilih data yang dibutuhkan atau dipilih adalah data yang penting sedangkan data yang tidak penting tidak digunakan.

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 277

### 3. Penyajian Data

Mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk uraian singkat dengan display data, maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada penelitian ini data-data yang telah direduksi nantinya akan disajikan dalam bentuk uraian singkat.

### 4. Kesimpulan

Verifikasi yang merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data. Penyimpulan ini didapatkan berdasarkan data yang mendukungnya. Dari penyimpulan ini nantinya akan pertanyaan-pertanyaan yang telah dilakukan oleh peneliti akan terjawab. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data. lapangan, dengan cara itu merefleksikan kembali ,setelah data yang terkumpul maka melalui reduksi data dan menyajikan data yang selanjutnya menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti untuk mengambil kesimpulan bila masih awal biasanya penarikan kesimpulan perlu dikaji ulang karena terkadang masih belum terstruktur dengan baik.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan dalam Memahami Konsep Keluarga Sakinah Di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang**

Penelitian ini mengkaji mengenai konsep keluarga sakinah pada keluarga yang tidak memiliki keturunan di Desa Malimpung. Ada beberapa karakteristik yang peneliti temukan di lapangan terkait pasangan yang tidak memiliki keturunan di Desa Malimpung. Keanekaragaman cara berfikir yang disampaikan oleh informan ini dilatarbelakangi karena realita kehidupan sehari-hari tiap pasangan.

Setiap manusia normal pasti menginginkan kehadiran sosok anak ditengah-tengah keluarga, bahkan bukan hanya orang yang sudah menikah ingin memiliki anak, seorang anak pemuda pun bisa saja memiliki keinginan meskipun ia belum menikah. Kehadiran anak sebagai anugerah dari Allah memberikan kita kebahagiaan tersendiri bagi keluarga. Suami istri akan merasa semakin lengkap dengan hadirnya seorang anak. Lalu bagaimana dengan keluarga yang belum dikaruniai seorang anak, pastilah keluarga seperti ini akan mengalami tekanan baik dari segi sosial maupun psikis, hidup dalam rumah tangganya dalam rumah tangga yang memiliki keturunan merupakan suatu kebahagiaan.

Pasangan yang pertama Jabir (58) dan Mia (42), pasangan ini belum dikarunia anak selama 8 tahun setelah menikah. Pasangan ini mengungkapkan bahwa merasa sepi tanpa kehadiran anak, tetapi pasangan ini tetap sabar dan tabah dalam menghadapi masalah yang ada di dalam keluarganya. Tanggapan anggota keluarga mengenai keturunan bahwa keluarga selalu memberi motivasi supaya keluarga selalu rukun. Pasangan ini berpendapat bahwa yang menjadi kunci terbentuknya keluarga sakinah adalah adanya rasa pengertian satu sama

lain dan hal-hal yang berpedoman kepada nilai-nilai agama. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang istri yang menyatakan bahwa keluarga sakinah itu.

Keluarga sakinah itu keluarga yang selalu pengertian antara suami dan istri dan berpedoman terhadap nilai agama.<sup>34</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa konsep keluarga sakinah itu keluarga yang tergolong dalam syariat maksudnya keluarga yang didasari dengan rasa keimanan terhadap Allah SWT agar tetap selalu mengingatnya. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sehingga ia dapat berhubungan satu sama lain, sehingga mencintai, menghasilkan keturunan serta hidup dalam kedamaian sesuai dengan perintah Allah SWT dan petunjuk Rasulnya.

Pasangan yang kedua Regar (36) dan Dwi (27). Usia pernikahan pasangan tersebut selama 5 tahun dan belum di karunia seorang anak. Pasangan tersebut merasa kesepian tanpa kehadiran anak, tapi pasangan ini tetap berbesar hati, terus berdoa. Tanggapan keluarga yang saling mendukung paling diutamakan dan saling percaya dan perbanyak silaturahmi. Keluarga sakinah terdiri suami yang bisa menjadi imam dan membimbing keluarganya menuju kebaikan, istri yang senantiasa mengayomi keluarga dengan kasih dan sayang. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang istri yang menyatakan bahwa keluarga sakinah itu :

Kalau menurut saya dek keluarga sakinah itu keluarga yang tidak neko-neko. Yang penting masih berpegang sama Allah SWT dan saling pengertian. Ada suami yang melaksanakan tanggung jawabnya dan istri yang taat dengan suami.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Mia (42, Perempuan), istri dari pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung, Wawancara pada tanggal 13 juni 2023

<sup>35</sup>Dwi Qurniasih (27, Perempuan), istri dari pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung, Wawancara pada tanggal 17 juni 2023

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam konsep keluarga sakinah merupakan pondasi agama yang kuat. Melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing. Bagaimanapun nilai-nilai agama merupakan urat nadi dari sebuah rumah tangga. Seseorang manusia bisa melakukan kearah Yng lebih baik dengan memiliki keinginan yang kuat, meru bah poila piker serta yakin dan percaya akan kemampuan dan kebaikan yang diberikan kepada Allah SWT, sesuai dengan kata mutiara mengatakan “MAN JADDA WA JADDA” yang artinya barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya, berusaha untuk berpikir positif dalam segala hal, sedangkan jika berpikiran negatif dan membawa dampak buruk bagi diri sendiri maupun dilingkungan sekitarnya.

Pasangan yang ketiga yang penulis teliti yaitu Dolla (51) dan Wartia (38). Usia perkawinan sekitar 7 tahun. Pasangan tersebut merupakan pasangan yang tidak memiliki keturunan. Perasaan tersebut sangat sedih karena belum dikaruniai seorang anak tetapi pasangan tetap semangat dan mendukung satu sama lain. Mengenai keturunan bahwa keluarganya ada memandang positif dan negatif. Pasangan berpendapat bahwa konsep keluarga sakinah merupakan keluarga yang saling memahami, keluarga ini mengaku bukan keluarga yang sangat religius mengingat pengetahuan keduanya tentang agama sebatas pengetahuan dasar. Akan tetapi meskipun belum dikaruniai anak pasangan tersebut tetap sabar dan berusaha membentuk keluarga sakinah sesuai dengan sepahamannya.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang istri yang menyatakan bahwa keluarga sakinah itu :

Saya tidak terlalu mengerti tentang agama, sebatas tahu yang boleh dan tidak boleh dilakukan saja, jadi konsep keluarga sakinah menurut ku saling percaya dan saling pengertian dengan pasangan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Wartia (38, Perempuan), Istri dari pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung, Wawancara pada tanggal 13 juni 2023

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam memahami konsep keluarga sakinah itu harus saling memahami satu sama lain, memberikan pengertian terhadap pasangan dan jangan saling menuntut terhadap pasangan.

Pasangan yang keempat yang penulis teliti yaitu Harianto (40) dan Sari (36) merupakan pasangan yang tidak memiliki keturunan. Usia perkawinan sekitar 6 tahun. Pasangan merasa sedih karena belum memiliki keturunan padahal sudah lama menunggu. Dukungan keluarga saling menyemangati dalam segala hal, seperti memperbanyak komunikasi kepada satu sama lain. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang istri yang menyatakan bahwa keluarga sakinah itu:

Menurut saya ndi konsep keluarga sakinah itu saling mengerti atau saling pengertian antara pasangan, saling bersifat dewasa dan jangan terlalu menuntut antara satu sama lain.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam memahami konsep keluarga sakinah kita harus saling mengerti dan jangan menuntut antara satu sama lain, karena jika dalam pasangan rumah tangga terdapat tuntutan, pasti pasangan tersebut tidak memiliki cinta yang tulus terhadap suami maupun istri agar tujuan untuk menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga tersebut bisa tercapai dan intinya saling pengertian diantara anggota keluarga, baik dari pihak keluarga suami maupun dari pihak keluarga istri dan begitu akan terciptalah keluarga sakinah.

Pasangan yang kelima bernama Mannan (40) dan Suriani (35) merupakan pasangan yang tidak memiliki anak dan usia perkawinan sekitar 8 tahun. Pasangan merasa sedih tetapi mereka tetap semangat dan saling meminta doa supaya diberikan keturunan. Dukungan keluarga kepada pasangan jangan

---

<sup>37</sup> Sari (36, Perempuan), Istri dari pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung, Wawancara pada tanggal 14 juni 2023.

berputus asa, tetap semangat dan saling mendoakan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang istri yang menyatakan bahwa keluarga sakinah itu :

Kalau menurut saya dek konsep keluarga sakinah itu keluarga yang menerima kekurangan pasangannya dengan apa adanya, harus ki juga percaya dan saling memahami dan saling berkomunikasi karena komunikasi itu sangat penting.<sup>38</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam memahami konsep keluarga sakinah kita harus saling percaya dan saling memahami, dan saling komunikasi, apabila ada masalah yang dihadapi seharusnya di konsultasikan bersama. Komunikasi yang kurang baik akan mengakibatkan kesalahpahaman dalam aktifitas yang dijalani oleh siapa pun yang ada di rumah tangga. Hal ini akan terpengaruh jika aktivitas yang dilakukan terdapat perbedaan jarak yang sangat jauh.

Pasangan keenam bernama Taro (39) dan Hana (35) merupakan pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung. Usia perkawinan pasangan sekitar 8 tahun. Pasangan ini merasa kesepian tanpa kehadiran seorang anak dia sangat mengharapkan seorang anak tetapi dia selalu berdoa agar diberi keturunan. Dukungan keluarga terhadap pasangan memberikan dukungan dan menasehati. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang istri yang menyatakan bahwa keluarga sakinah itu :

Menurutku konsep keluarga sakinah yang kutau itu kebahagiaan, untuk menciptakan keluarga sakinah hal yang sudah dilakukan yaitu dengan cara saling mencintai sabar dalam menghadapi segala hal dan menyayangi dalam keluarga, menerima baik buruknya pasangan dan saling melengkapi kelebihan dan kekurangan pasangan masing-masing.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Suriani (35, perempuan), istri dari pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung, Wawancara pada tanggal 19 juni 2023.

<sup>39</sup> Hana (36, perempuan), istri dari pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung, Wawancara pada tanggal 18 juni 2023.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam memahami konsep keluarga sakinah itu mampu menciptakan kehidupan keluarga yang bahagia dengan cara saling mencintai dan menyayangi satu sama lain agar selalu bahagia. Dengan rasa sabar yang dimiliki, setiap keadaan yang terjadi pada salah satu anggota yang disikapi dengan hal yang positif sehingga menutup celah untuk timbulnya permasalahan yang biasa menjadi duri dalam rumah tangga.

Pasangan ketujuh bernama Satria (41) dan Nurmi (37) merupakan pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung. Usia perkawinan pasangan sekittar 6 tahun. Pasangan merasa kesepian tanpa kehadiran anak, tetapi sampai saat ini tetap mengharapkan seorang anak. Dukungan keluarga seperti pasangan ini selalu meminta keluarganya mendoakan agar cepat mendapatkan keturunan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang istri yang menyatakan bahwa keluarga sakinah itu :

Kalau menurut ku dek, hal yang menjadikan keluarga sakinah itu adalah keluarga yang aman-aman saja, seperti saling percaya, perbanyak komunikasi, perkuat iman dan taqwa.<sup>40</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam memahami konsep keluarga sakinah itu harus melakukan hal-hal yang baik seperti saling percaya, memperbaiki komunikasi dan memperkuat iman dan taqwa. Solusi terbaik yang dapat dilakukan adalah mengintensifkan komunikasi antar anggota keluarga. Suami istri harus senantiasa dijalin agar tidak terbangun prasangka buruk.

---

<sup>40</sup> Nurmi (37, Perempuan), Istri dari pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung, Wawancara pada tanggal 20 juni 2023.



## **2. Upaya pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dalam membentuk keluarga sakinah**

Untuk memperoleh informasi mengenai apa upaya yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan di Desa Malimpung dalam membentuk keluarga sakinah, maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa subjek penelitian yang sama dengan seperti sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data tentang upaya yang dilakukan pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yaitu :

### a. Mewujudkan harmonisasi hubungan antara suami istri

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan Taro dan Hana diperoleh keterangan bahwa upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu diperlukan adanya saling pengertian yaitu :

Suami istri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun mental. Perlu diketahui bahwa suami istri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut terlihat dari penjabaran salah seorang suami dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Sebelum saya menikah, saya memperhatikan sifatnya istriku dulu, supaya saya bisa tau bagaimana dia memperlakukan saya sebagai suaminya nanti dan setelah menikah alhamdulillah apa yang kuharapkan to seperti yang saya mau.<sup>41</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa masing-masing sebelumnya tidak saling mengenal lebih jauh, bertemu setelah sama-sama dewasa. Perlu diketahui pula sebelumnya bahwa keduanya memiliki

---

<sup>41</sup> Hana (36, Perempuan), Istri dari pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung, Wawancara pada tanggal 18 juni 2023.

perbedaan sifat, sikap, tingkah laku dan mungkin perbedaan pandangan. Saling menerima kenyataan.

Pasangan Mannan dan Suriani mengungkapkan bahwa upaya mewujudkan keluarga sakinah yaitu dengan saling menerima kenyataan dan melakukan penyesuaian diri yaitu :

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan Taro dan Hana diperoleh keterangan bahwa upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu saling menerima kenyataan dan melakukan penyesuaian diri yaitu :

Suami istri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezeki dan mati itu dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis. Hal tersebut terlihat dari penjabaran dari istri pasangan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Upaya yang telah saya lakukan dalam membentuk keluarga sakinah yaitu menerima kelebihan dan kekurangan pasangan dan saling melengkapi dan membudayakan keterbukaan dalam keluarga. Penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk dapat saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga. Kemampuan penyesuaian diri oleh masing-masing anggota keluarga mempunyai dampak yang positif, baik bagi pembinaan keluarga maupun masyarakat dan bangsa.<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kita manusia diperintahkan untuk melakukan ikhtiar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus kita terima, termasuk keadaan suami atau istri masing-masing.

Penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk dapat saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang

---

<sup>42</sup> Suriani (47, Perempuan), Istri dari pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2023.

lain dalam lingkungan keluarga. Hal tersebut terlihat dari penjabaran salah satu pasangan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Upaya yang saya lakukan dalam membentuk keluarga sakinah seperti penyesuaian diri seperti saling menerima kekurangan dan kelebihan pasangan agar mampu menciptakan kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera.<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kemampuan penyesuaian diri oleh masing-masing anggota keluarga mempunyai dampak yang positif, baik bagi pembinaan keluarga maupun masyarakat dan bangsa.

Memupuk rasa cinta menurut pasangan Dolla dan Wartia juga perlu dilakukan setiap pasangan suami istri menginginkan hidup bahagian dan sejahtera. Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup adalah bersifat relatif dan sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Hal tersebut terlihat dari penjabaran salah satu pasangan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Dalam membentuk keluarga menjadi keluarga sakinah yaitu kita harus saling memberi rasa kasih dan sayang kepada pasangan, disitu mi muncul kebahagiaan, biar tidak ada uang ta yang penting saling suka ki sama pasanganta ,karena uang bisa dicari sama-sama.<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga, hendaknya antara suami dan istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling menyayangi, kasih mengasihi, hormat menghormati serta saling menghargai dan penuh keterbukaan. Upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu Melaksanakan asas musyawarah,

---

<sup>43</sup> Wartia (35, Perempuan), Istri dari pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung, Wawancara pada tanggal 13 juni 2023

<sup>44</sup>Sari (36, Perempuan), Istri dari pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung, Wawancara pada tanggal 13 juni 2023.

sikap bermusyawarah terutama antara suami dan istri merupakan suatu yang perlu diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa tak masalah yang tidak dapat dipecahkan selama prinsip musyawarah diamalkan. Hal tersebut terlihat dari penjabaran salah satu pasangan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Upaya membentuk keluarga sakinah itu seperti pasangan suami istri dapat menerima saling melengkapi satu sama lain, menjaga komunikasi dengan baik dan sering-sering bercerita.<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami maupun istri. Sikap suka bermusyawarah dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab diantara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah yang timbul.

Upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu suka memaafkan Suami istri itu harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal tersebut terlihat dari penjabaran salah satu pasangan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Kalau saya salah satu upaya membentuk keluarga agar menjadi sakinah itu dengan cara saling memaafkan, jika suami yang berbuat salah dia akan meminta maaf duluan, jika saya yang berbuat salah saya yang akan meminta maaf.<sup>46</sup>

Hal ini penting karena tidak jarang soal yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami istri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.

Upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah Berperan serta untuk mewujudkan bersama. Masing-masing pihak antara suami dan istri harus

---

<sup>45</sup>Mia (42, Perempuan), Istri dari pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung, Wawancara pada tanggal 13 juni 2023

<sup>46</sup>Wartia (35, Perempuan), Istri dari pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung, Wawancara pada tanggal 13 juni 2023

berusaha saling membantu pada setiap usaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya menjadi kebahagiaan keluarga. Hal tersebut terlihat dari penjabaran oleh pasangan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Upaya yang sudah dilakukan untuk membentuk keluarga sakinah yaitu tidak egois dan selalu berusaha membuat keluarga menjadi bahagia.<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa segala sesuatu yang dapat membetuk keluarga agar menjadi sakinah yaitu dengan cara mewujudkan bersama dan selalu berusaha membuat keluarga bahagia.

b. Membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan

Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi, baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan Jabir dan Mia, diperoleh keterangan bahwa upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu menjalin hubungan antara anggota keluarga dan masyarakat sebagaimana pernyataan dibawah ini :

Karena hubungan persaudaraan yang lebih luas menjadi ciri dari masyarakat kita, hubungan antara sesama keluarga besar harus terjalin dengan baik antara keluarga dari kedua belah pihak. Suami harus baik dengan pihak keluarga istri demikian juga dengan istri harus baik dengan keluarga pihak suami.

Selain itu tetangga merupakan orang-orang yang terdekat yang umumnya merekalah orang-orang yang pertama tahu dan diminta pertolongannya. Angka manini musibah timpa ki, eh balibola pertama itu bantu ki, Oleh karenanya sangatlah janggal kalau hubungan dengan tetangga tidak mendapat perhatian yang serius. Dapat dibayangkan kalau sebuah keluarga yang tidak mau rukun dengan tetangganya, kemudian mengalami musibah yang

---

<sup>47</sup>Dwi Qurniasih (27, Perempuan), istri dari pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung, Wawancara pada tanggal 17 juni 2023.

memerlukan pertolongan dan bantuan orang lain, sedangkan tetangganya tidak mau tahu dengan urusannya.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan Jabir dan Mia dapat dipahami bahwa ikatan kekeluargaan dengan masyarakat merupakan hal yang terpenting dalam bersosialisasi serta membentuk keluarga yang sakinah, karena masyarakat merupakan suatu penolong atau berperan pening terutama ketika mendapatkan kesulitan maka masyarakat atau tetangga yang menjadi pihak yang membantu selain keluarga

c. Membina kehidupan beragama dalam keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan Taro dan Hana, diperoleh keterangan bahwa upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu membina kehidupan beragama dalam keluarga sebagaimana pernyataan dibawah ini :

Dalam upaya membentuk keluarga sakinah, peranan agama sangat penting. Ajaran agama tidak cukup hanya diketahui dan dipahami akan tetapi harus dapat dihayati dan diamalkan oleh setiap anggota keluarga sehingga kehidupan keluarga tersebut dapat mencerminkan suatu kehidupan yang penuh dengan ketentraman, keamanan dan kedamaian yang dijiwai oleh ajaran dan tuntunan agama.<sup>49</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bahwa pasangan Taro dan Hana dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu membina kehidupan beragama, karena setiap anggota keluarga terutama orang tua dituntut untuk senantiasa bersikap dan berbuat sesuai dengan garis-garis yang ditetapkan oleh Allah dan RasulNya. Dengan demikian diharapkan setiap anggota keluarga memiliki sifat dan budi pekerti yang luhur dan mulia sangat diperlukan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.

---

<sup>48</sup>Mia dan Jabir , Pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung, Wawancara pada tanggal 13 juni 2023

<sup>49</sup> Hana (36, Perempuan), Istri dari pasangan yang tidak memiliki anak di Desa Malimpung, Wawancara pada tanggal 18 juni 2023.

Dalam hubungan ini orang tua perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan agama bagi setiap anggota keluarga, khususnya bagi anak-anak. Pendidikan agama ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak akan sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti dan kepribadian mereka.

## **B. Pembahasan**

### 1. Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan dalam Memahami Konsep Keluarga Sakinah Di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Penelitian ini mengkaji mengenai konsep keluarga sakinah pada keluarga yang tidak memiliki keturunan di Desa Malimpung. Ada tujuh pasangan yang saya teliti di Desa Malimpung. Semua subjek memiliki aktifitas sehari-hari dengan bekerja dan sering mencari kesibukan dengan pekerjaan lainnya.

Perkawinan adalah akad yang disepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara seorang suami dan istri untuk sama-sama mengikat diri bersama dan saling kasih mengasihi demi kebaikan keduanya.

Tujuan berumah tangga (berkeluarga) adalah untuk mencari kertenangan dan ketemtram berumah tangga atas dasar saling mencintai antara suami istri. Selain itu juga untuk mendapatkan dan melangsungkan keturunan, membangun keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia.

Rasa cinta dan sayang juga hal penting yang harus ada dalam keluarga, apabila rasa cinta dan kasih sayang sudah tidak ada lagi dalam keluarga maka akan menimbulkan rasa benci dan akan terjadinya perselisihan dan permusahan dalam keluarga. Oleh karena itu rasa cinta dan kasih harus ada dalam membentuk keluarga sakinah, tidak hanya pada awal pernikahan saja tetapi rasa cinta dan kasih sayang harus tetap ada sampai ajal menjemput.

Untuk membentuk keluarga sakinah maka harus memahami terlebih dahulu mengenal konsep keluarga sakinah disini penulis ingin mengetahui pemahaman tentang konsep keluarga sakinah dalam hal ini penulis mengangkat tujuh pasangan yang tidak memiliki keturunan di Desa Malimpung.

Ketujuh subjek memiliki usia pernikahan berbeda-beda. Mengenai tanggapan anggota keluarga ke tujuh subjek semua beranggapan positif seperti memberikan motivasi dan semangat supaya jangan putus asa untuk tetap berusaha, dan selalu mendoakan agar keluarganya cepat diberi keturunan.

Agama Islam menganjurkan kita senantiasa untuk selalu berpikir positif kepada Allah SWT agar berdampak besar dalam kehidupan seseorang untuk mengimbangi agar tetap melakukan hal-hal yang terpuji dengan cara baik pula bermanfaat dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada, tapi tidak semua manusia bisa melakukan masalah tersebut, terkadang mereka membutuhkan kata motivasi ataupun masukan dari orang lain, karena didalam perjalanan seseorang terdapat kebahagiaan.

Selanjutnya hasil wawancara penelitian tentang konsep keluarga sakinah pada ketujuh pasangan ini mengatakan tentang konsep keluarga sakinah adalah ada yang beranggapan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam, keluarga yang tidak neko-neko melakukan tanggung jawabnya menjadi seorang suami dan istri, keluarga yang sesuai ajaran agama, saling percaya, saling mengerti, saling berkomunikasi dan menerima kelebihan dan kekurangan dan respon pasangan tentang keluarga bahagia tanpa anak, bahwa keluarga pasangan tersebut bahagia dalam pernikahannya karena mendapatkan pasangan suami/istri yang baik meskipun diantaranya terdapat kekurangan, tetapi mereka tetap saling menjaga keutuhan rumah tangganya dan dengan diawali rasa cinta, saling percaya, jujur satu sama lain, adanya waktu bersama dan yang terpenting itu berlandaskan Agama.

2. Upaya pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dalam membentuk keluarga sakinah

Dalam upaya membentuk keluarga sakinah faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari orang tua dan keluarga kemudian penghambat biasanya



dialami oleh masyarakat dalam membentuk keluarga sakinah yaitu kurangnya pemahaman agama.

Untuk memperoleh informasi mengenai apa upaya yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan di Desa Malimpung. Hasil wawancara tentang upaya pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan dalam membentuk keluarga sakinah menurut tujuh pasangan yaitu Mengenai tanggapan anggota keluarga atau tetangga ke tujuh pasangan yaitu keluarga subjek beranggapan positif mengenai keluarga subjek, dari segi positif tetangga memberikan memotivasi dan memberikan semangat supaya jangan putus asa untuk tetap berusaha, dan selalu mendoakan supaya keluarganya cepat diberikan keturunan.

Untuk memperoleh informasi mengenai apa konsep yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan di Desa Malimpung dalam membentuk keluarga sakinah, maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa subjek penelitian yang sama dengan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data tentang upaya yang dilakukan pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yaitu

a. Mewujudkan harmonisasi hubungan antara suami istri

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan diperoleh keterangan bahwa upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu diperlukan adanya saling pengertian saling menerima kenyataan dan saling melakukan penyesuaian diri, memupuk rasa cinta, melaksanakan asas musyawarah, suka memaafkan dan berperan serta untuk mewujudkan bersama.

b. Membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan

Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih

besar lagi, baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat.

c. Membina kehidupan beragama dalam keluarga

Dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu membina kehidupan beragama, karena setiap anggota keluarga terutama orang tua dituntut untuk senantiasa bersikap dan berbuat sesuai dengan garis-garis yang ditetapkan oleh Allah dan RasulNya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### 1. Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan dalam Memahami Konsep Keluarga Sakinah Di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Hasil wawancara penelitian tentang konsep keluarga sakinah pada ketujuh pasangan ini mengatakan tentang konsep keluarga sakinah adalah ada yang beranggapan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam, keluarga yang tidak neko-neko melakukan tanggung jawabnya menjadi seorang suami dan istri, keluarga yang sesuai ajaran agama, saling percaya, saling mengerti, saling berkomunikasi dan menerima kelebihan dan kekurangan dan respon pasangan tentang keluarga bahagia tanpa anak, bahwa keluarga pasangan tersebut bahagia dalam pernikahannya karena mendapatkan pasangan suami/istri yang baik meskipun diantaranya terdapat kekurangan, tetapi mereka tetap saling menjajga keutuhan rumah tangganya dan dengan diawali rasa cinta, saling percaya, jujur satu sama lain, adanya waktu bersama dan yang terpenting itu berlandaskan Agama.

##### 2. Upaya pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Dalam membentuk keluarga sakinah untuk memperoleh informasi mengenai apa upaya yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan di Desa Malimpung. Hasil wawancara tentang upaya pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan dalam membentuk keluarga sakinah menurut tujuh pasangan yaitu diperlukan adanya saling pengertian saling menerima kenyataan dan saling melakukan penyesuaian diri, memupuk rasa cinta ,melaksanakan asas musyawarah, suka memaafkan dan berperan serta untuk mewujudkan bersama.

## **B. Saran**

Adapun saran yang ditunjukkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi pasangan yang tidak memiliki anak**

Untuk pasangan suami isteri yang tidak memiliki anak harus adanya kesiapan mental untuk menghadapi kondisi belum dihadapkannya seorang anak, harus belajar sabar dan harus lebih mendekatkan diri kepada Allah, dengan perbanyak dzikir, sholat, agar dipermudah untuk mendapatkan anak, dukungan suami istri dan keluarga sangat berperan dalam menghadapi masa-masa belum adanya anak, maka dengan demikian pihak suami dan istri diharapkan terbuka dalam mengkomunikasikan perasaan, kebutuhan dan harapan-harapan kepada suami istri, dengan demikian pasangan suami istri akan paham problem psikologis apa saja yang dialami.

### **2. Bagi masyarakat**

Masyarakat seharusnya tidak memandang rendah dan remeh terhadap keluarga yang belum memiliki anak, sebenarnya orang tidak melihat lebih tajam indra perasaannya daripada orang normal lainnya, kita sama di mata Allah SWT hanya tingkat keimanan yang membedakan kita.

### **3. Kepada penelitian selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan subjek peneliti yaitu dewasa pasangan suami isteri dengan penelitian kuantitatif atau kualitatif dan melaksanakan penelitian dengan melihat secara langsung kehidupan subjek sesuai dengan fenomena yang akan dipilih.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Al-fa'iqi, Sobri, Mersi, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*. Surabaya: Sukses Publishing, 2015

Amin, Mohammad. *Membina Generasi Qurani*. Jakarta: Kalam Mulia. 2004

Amin, Rusli. *Kunci Sukses Membangun Keluarga Idaman*. Jakarta: Al- Mawardi Prima. 2003

Anam, Khoirul .*Keluarga Sakinah dan Dzikir (Studi Atas Peran Majelis Dzikir Al-Khidmat dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Kabupaten Semarang)*,Skripsi Sarjana IAIN Salatiga. 2015

Anisatus, Shalihah. *Keharmonisan Keluarga*. Jurnal Hukum keluarga Islam, 2016

Arwani. *Komunikasi dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC. 2003

As-Samaluthi, Nabil Muhammad Taufiq–Samaluthi. *Pengaruh Agama terhadap Struktur Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.

Bobby, Rahman. *Strategi Dakwah Majelis Az-Zikra dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*. Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2018

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012

Dar, Agoes. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo Press Utama. 2003

Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran. 2005

Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Quran. 2005

Departemen Agama RI. *Petunjuk Teknis Pembinaan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam. 2003

Djamarah, Syaiful, Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* . Jakarta: Bineka Cipta. 2004.

- Dzulfaqqor, Qois. *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur*. (Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018
- Gunarsa, D. Singgih. *Psikologi Praktis: anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia. 2001
- Hasan, Saleh. *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008
- Husain, Mazhari. *Membangun Surga dalam Rumah Tangga*. Bogor: Cahaya. 2004.
- J, Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2007
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pres. 2003
- Lexy, J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- M. Ali, Hasan. *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*. Jakarta: Siraja Prenada Media Group. 2006
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013
- Mashuri, Kartubi. *Baiti Jannati Memasuki Pintu-pintu Surga dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Al Ghazali Center. 2007
- Muhammad ,Quraish, Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Bandung: Lentera Hati. Jilid II. 2004
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Rosdiana, Bakar. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. 2012
- Shihab, Muhammad, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Bandung: Lintera Hati. 2004
- Shihab, Quraisy. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, kesan dan Keserasian Al-Qur''an*. Cet.II: Jakarta: Lantera Hati. 2005.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. IV. Bandung : Alfabeta. 2008

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Sumadiria, A.S. Haris. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Cet. I: Bandung: Simbiosis Rekatama. 2014
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Ketiga. 2005
- Ulfiah, *Psikologi Keluarga (Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia . 2016
- Zaini, Ahmad. *Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan*. "Vol.6. No.1. 2015

# **LAMPIRAN**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-120 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Parepare, 30 Mei 2023

Lamp : -

Hal : **Izin Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : MUSDALIFAH  
Tempat/Tgl. Lahir : Malimpung, 7 Oktober 1998  
NIM : 16.3200.069  
Semester : XIV (Empat Belas)  
Alamat : Malimpung Kec. Patampanua Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH PADA PASANGAN YANG TIDAK MEMILIKI KETURUNAN DI DESA MALIMPUNG KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan Mei 2023 s/d Juni 2023.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*



Dekan,

*[Signature]*  
Dr. A. Mukidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN PATAMPANUA  
**DESA MALIMPUNG**  
Alamat : Jalan Poros Benteng Kode Pos 91252

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

No : 070 / 466 / DM / VII / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASBUL  
Nip : -  
Jabatan : Sekretaris Desa Malimpung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUSDALIFAH  
Nim : 16.3200.069  
Alamat : Dusun Malimpung, Desa Malimpung  
Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang  
Fakultas / Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di atas benar telah selesai melakukan penelitian di wilayah Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten pinrang terhitung dari tanggal 30 Mei 2023 Sampai Juni 2023 dengan Judul Skripsi “ UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH PADA PASANGAN YANG TIDAK MEMILIKI KETURUNAN DI DESA MALIMPUNG KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG ”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malimpung, 21 Juli 2023

An, Kepala Desa Malimpung  
Sekretaris





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : MUSDALIFAH  
NIM : 16.3200.069  
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JUDUL :UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH  
PADA PASANGAN YANG TIDAK MEMLIKI  
KETURUNAN DI DESA MALIMPUNG  
KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN  
PINRANG

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Sudah berapa lama Anda menikah?
2. Apa arti keluarga menurut Anda?
3. Apakah yang Anda ketahui tentang keluarga sakinah?
4. Bisakah Anda jelaskan bagaimana menjalin komunikasi dengan pasangan Anda?
5. Menurut Anda seberapa penting anak dalam kehidupan rumah tangga
6. Bagaimana dukungan dari keluarga anda ?
7. Apakah Anda sering merasakan kesepian karena ketidakhadiran seorang anak ?
8. Apakah Anda dan pasangan Anda akan berencana atau sudah melakukan pengangkatan anak ?
9. Upaya apa saja yang Anda dan pasangan Anda lakukan dalam membentuk keluarga sakinah?



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0358/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2023

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 06-06-2023 atas nama MUSDALIFAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :  
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :  
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0643/RT.Teknis/DPMPPTSP/06/2023, Tanggal : 06-06-2023  
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0357/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2023, Tanggal : 06-06-2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :  
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE  
3. Nama Peneliti : MUSDALIFAH  
4. Judul Penelitian : UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH PADA PASANGAN YANG TIDAK MEMILIKI KETURUNAN DI DESA MALIMPUNG KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG  
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan  
6. Sasaran/target Penelitian : PASANGAN SUAMI ISTERI MASYARAKAT DESA MALIMPUNG YANG TIDAK MEMILIKI ANAK  
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampanua
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 06-12-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 07 Juni 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRF

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini adalah :

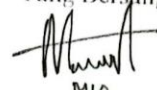
Nama Lengkap : MIA  
Umur : 42 Tahun  
Alamat : MALIMPUNG  
Pekerjaan : IRT  
Usia pernikahan : 8 TAHUN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh MUSDALIFAH untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Pembentukan Keluarga Sakinah pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang"

Demikianlah surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya

Malimpung 13 JUNI 2023

Yang Bersangkutan

  
MIA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : Nurmi  
Umur : 37 Tahun  
Alamat : Malimpung  
Pekerjaan : RT  
Usia pernikahan : 6 Tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh MUSDALIFAH untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Pembentukan Keluarga Sakinah pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampunua Kabupaten Pinrang"

Demikianlah surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya

Malimpung 20 Juni 2023

Yang Bersangkutan

  
Nurmi

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini adalah :


Nama Lengkap : Hana  
Umur : 36 Tahun  
Alamat : Malimpung  
Pekerjaan : RT  
Usia pernikahan : 8 Tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh MUSDALIFAH untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Pembentukan Keluarga Sakinah pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang"

Demikianlah surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya

Malimpung 18 Juni 2023

Yang Bersangkutan



HANA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : SARI  
Umur : 36  
Alamat : Malimpung  
Pekerjaan : RT  
Usia pernikahan : 6 Tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh MUSDALIFAH untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Pembentukan Keluarga Sakinah pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang"

Demikianlah surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya

Malimpung 14 Juni 2023

Yang Bersangkutan



SARI



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : SURIANI  
Umur : 35  
Alamat : MALIMPUNG  
Pekerjaan : IRT  
Usia pernikahan : 8 Tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh MUSDALIFAH untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Pembentukan Keluarga Sakinah pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang"

Demikianlah surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya

Malimpung 10 Juni 2023

Yang Bersangkutan



SURIANI

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini adalah :


Nama Lengkap : Wartia  
Umur : 38 Tahun  
Alamat : Malimpung  
Pekerjaan : RT  
Usia pernikahan : 7 Tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh MUSDALIFAH untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Pembentukan Keluarga Sakinah pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang"

Demikianlah surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya

Malimpung 13 Juni - 2023

Yang Bersangkutan

  
\_\_\_\_\_  
wartia

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : Dwi Qurniasih  
Umur : 27 Tahun  
Alamat : MALIMPUNG  
Pekerjaan : IRT  
Usia pernikahan : 5 Tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh MUSDALIFAH untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Pembentukan Keluarga Sakinah pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang"

Demikianlah surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya

Malimpung 17 Juni 2023

Yang Bersangkutan



DWI QURNIASIH

## DOKUMENTASI



**(Wawancara Terhadap Dolla Dan Wartia)**



**(Wawancara terhadap Taro dan Hana)**



**(Wawancara terhadap Regar dan Dwi)**



**(Wawancara terhadap Satria dan Nurmi)**



**(Wawancara Terhadap Ibu Suriani)**



**(Wawancara Terhadap Jabir dan Mia)**



**(Wawancara terhadap Harianto dan Sari)**

## BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap peneliti adalah Musdalifah lahir di Malimpung 07 Oktober 1998. Peneliti merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara, lahir dari pasangan Labunru dan Nurhaeda. Peneliti bertempat di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Jenjang pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri 121 Malimpung Pinrang pada tahun 2004, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 4 Malimpung Pinrang pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Urung pada tahun 2013 dan pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Konsep Keluarga Sakinah Pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”**.